

**TUGAS AKHIR
TPST0702**

**PENGARUH AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT
PESISIR TERHADAP PERKEMBANGAN
PERMUKIMAN DI KABUPATEN TELUK WONDAMA**



Disusun Oleh:

SITI NUMANDERI

610017015

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL YOGYAKARTA
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN
PELAKSANAAN UJIAN TUGAS AKHIR**

**PENGARUH AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT
PESISIR TERHADAP PERKEMBANGAN
PERMUKIMAN DI KABUPATEN TELUK WONDAMA**



610017015

Telah diperiksa dan disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Septiana Fathurrohmah, S.Si., M.Sc
NIDN/K. 0523098501

A. Yunastiawan Eka Pramana, S.T., M.Sc.
NIDN/K. 0503088801

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT
PESISIR TERHADAP PERKEMBANGAN
PERMUKIMAN
DI KABUPATEN TELUK WONDAMA

Dipertahankan di depan Dewan
Penguji Skripsi Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota S1
Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
Pada Tanggal.....

Diterima guna memenuhi persyaratan untuk
Mencapai Derajat Sarjana Perencanaan Wilayah
dan Kota

Dewan Penguji:

1. Septiana Fathurrohmah, S.Si., M.Se.
Ketua Tim Penguji
2. A. Yunastiawan Eka P.S.T., M.Sc.
Anggota Tim Penguji
3. Ayu Candra Kurniati, S.T.M.T., M.Sc
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas
Studi Teknik Sipil dan Perencanaan

Mengetahui
Ketua Program
Perencanaan Wilayah dan kota

Dr. ANITJITRA HANDAYANI, S.T., M.T.
NIK. 1973 0078

YUSLIANA, S.T., M.Eng.
NIK. 1973 0238

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan perlindungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Mama dan Bapak, kepada mama yang tak pernah mengenal kata lelah, yang telah melalu banyak perjuangan dan rasa sakit, yang telah banyak berkorban, banyak mengeluarkan tenaga, pikiran bahkan air mata. Kepada bapak yang tak pernah henti mendoakan, memberikan nasihat dan semangat kepada saya. Atas setiap doa, harapan dan kerja keras orang tua saya, saya ucapkan begitu banyak maaf dan terimakasih. Semoga Tuhan selalu menyertai, memberikan kesehatan dan umur panjang kepada Mama dan Bapak.
2. Kepada kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat, yang selalu mendoakan, yang selalu mendukung secara moril maupun materi. Kepada kakak saya Edy Egbert, yang selalu menjadi support system saya, yang telah banyak berkorban, yang tak pernah mengenal kata lelah, yang selalu memberikan nasihat, doa dan dukungan. Atas setiap doa, harapan dan kerja keras kakak, saya ucapkan maaf dan terimakasih.
3. kepada para sahabat, dan teman-teman Terakota 17 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.

ABSTRAK

Kabupaten Teluk Wondama merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pesisir dengan luas sekitar 68.200 Ha, terdiri dari 12.400 Ha pesisir pantai dan 55.800 Ha pulau-pulau. Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yang melakukan aktivitas yang basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Aktivitas ekonomi yang berkembang di Kabupaten Teluk Wondama yaitu aktivitas Tersier, sedangkan aktivitas ekonomi yang ada di Distrik Rasiei yaitu hanya aktivitas primer skala kecil saja.

Hasil penelitian menunjukkan Perkembangan permukiman di Distrik Wasior dan Rasiey tidak lepas dari faktor karakteristik masyarakatnya sebagai masyarakat pesisir dan keberadaan fasilitas perdagangan yang berada dalam radius mudah terjangkau oleh akses kendaraan. Keberadaan fasilitas perdagangan menjadi tarikan tumbuhnya kegiatan penggunaan lahan di kawasan pesisir Distrik Wasior. Yang cukup menarik saat ini, ketika daya tampung atau ambang batas pengembangan permukiman di Distrik Wasior telah mencapai titik jenuh, maka wilayah selatan yakni Distrik Rasiei mengalami perubahan penggunaan lahan sebagaimana yang terjadi di Distrik Wasior. Namun selain adanya fasilitas perdagangan, perkembangan perumahan di Distrik Rasiey perkembangan kegiatan ekonomi turut dipengaruhi oleh letak beberapa fasilitas pemerintahan seperti Pusat Perkantoran yang berlokasi di Distrik Rasiey.

Kata Kunci : aktivitas ekonomi, perkembangan permukiman, wilayah pesisir

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan TA yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama” Tujuan dari penyusunan laporan TA ini merupakan bagian dari syarat untuk bisa menempuh ujian TA di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.

Tersusunnya laporan ini saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini:

1. Ibu Yusliana, S.T., M.Eng., selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.
2. Ibu Septiana Fathurrohmah, S.Si., M.Sc, selaku dosen pembimbing I saya yang banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada saya hingga terselesaikannya laporan ini.
3. Bapak A.Yunastiawan Eka P, S.T., M.Sc, . selaku dosen pembimbing II saya yang banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada saya hingga terselesaikannya laporan ini
4. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan perhatian dan cinta kasihnya.
5. Serta semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung yang berperan dalam penyusunan laporan ini.

Demikian penulis ucapkan terima kasih dan berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Sasaran.....	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.6 Metodologi.....	9
1.6.1 Pendekatan.....	10
1.6.2 Tahapan Penelitian	11
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	12
1.6.4 Kebutuhan Data	13
1.7 Metode Analisis	16
1.8 Lokasi Penelitian.....	17
1.9 Alat Analisis	18
1.10 Keaslian Penulisan	18
1.11 Sistematika Penulisan	22
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	1
2.1 Kawasan Wilayah Pesisir.....	1
2.2 Permukiman Pesisir	1
2.3 Aktivitas Ekonomi	3

2.4	Aktivitas Masyarakat Pesisir.....	4
2.5	Konsep Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah.....	1
2.5.1	Pengembangan Kegiatan Primer.....	1
2.5.2	Pengembangan Kegiatan Sekunder	2
2.5.3	Pengembangan Kegiatan Tersier	3
2.5.4	Urban Rural Income Disparities	3
BAB 3.	GAMBARAN UMUM	5
3.1	Kondisi Geografis	5
3.1.1	Kecamatan Wasior.....	7
3.1.2	Kecamatan Rasiey	8
3.2	Kependudukan	10
3.3	Ekonomi.....	11
3.5	Penggunaan Lahan	12
BAB 4.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	1
4.1	Gambaran Umum Perkembangan Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2010-20201	
4.2	Mengidentifikasi Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Teluk Wondama	4
4.2.1	Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir.....	4
4.3	Mengidentifikasi Perubahan Pola Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama	10
4.3.1	Perkembangan Permukiman di Kabupaten Teluk Wondama	10
4.3.2	Pola Permukiman.....	11
4.4	Menganalisis Pengaruh Aktivitas Ekonomi Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama	15
4.4.1	Perkembangan Permukiman dan Perkembangan Aktivitas Ekonomi Distrik Wasior Tahun 2010,2013,2017,2020	15
4.4.2	Perkembangan Permukiman dan Perkembangan Aktivitas Ekonomi Distrik Rasiei Tahun 2010,2013,2017,2020.....	18
4.4.3	Korelasi Perkembangan Aktivitas Ekonomi dan Perkembangan Permukiman	19
4.5	Diskusi Teoritik	23
BAB 5.	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	A
5.1	Kesimpulan	A
5.2	Rekomendasi.....	B
	Daftar Pustaka.....	C

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Tahapan Penelitian	12
Tabel 1-2 Kebutuhan Data dan Sumber Data	14
Tabel 1-3 Perbandingn Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3-1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2020	7
Tabel 3-2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk	8
Tabel 3-3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kecamatan Wasior Tahun 2020.....	8
Tabel 3-4 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk	9
Tabel 3-5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kecamatan Rasiey Tahun 2020.....	9
Tabel 3-6 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Teluk Wondma Tahun 2015-2019.....	10
Tabel 3-7 Kepadatan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2018.....	11
Tabel 3-8 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku 2000 ..	12
Tabel 3-9 Penggunaan Lahan di Kabupaten Teluk Wondama	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Peta Lokasi Penelitian Sumber: Penulis, 2021.....	7	
Gambar 1-2 Kerangka Pikir (Penulis, 2021)	9	
Gambar 1-3 Diagram Analisis.....	17	
Gambar 3-1 Peta Administrasi Kabupaten Teluk Wondama Sumber : Penulis, 2021		6
Gambar 3-2 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Teluk Wondama	14	
Gambar 4-1 Kerusakan Bangunan Akibat Banjir 2010.....	2	
Gambar 4-2 Kondisi Pasar Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022.....	3	
Gambar 4-3 Aktivitas Primer di Distrik Wasior Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022		5
Gambar 4-4 Peta Lokasi Aktivitas Primer Sumber: Penulis 2022	6	
Gambar 4-5 Peta Sebaran Aktivitas Perdagangan Di Kecamatan Wasior Sumber: Penulis 2022	9	
Gambar 4-6 Peta Perkembangan Permukiman Distrik Wasior Sumber: Penulis, 2022	13	
Gambar 4-6 Peta Perkembangan Permukiman Distrik Rasiei Sumber: Penulis, 2022	14	
Gambar 4-7 Peta Persandingan Sumber: Penulis, 2022	21	
Gambar 4-8 Analisisp Line Density di Kawasan Perkotaan Rasiei (Sumber: RDTR Kawasan Perkotaan Rasiei,2019)	25	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Wawancara Kepala Distrik Wasior	D
Lampiran 2 Data Wawancara Aktivitas Ekonomi Masyarakat Distrik Wasior.....	F
Lampiran 3 Data Wawancara Kepala Distrik Rasiei	K

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.504 pulau baik yang dihuni dan tidak dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas perairannya terdiri dari laut teritorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 juta km atau 70% dari luas wilayah NKRI. Indonesia memiliki 5 pulau besar yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua dan pulau-pulau kecil di sekitarnya yaitu Bali, Madura, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Ambon dan ribuan pulau dan pesisir menyebabkan Indonesia dijuluki sebagai negara maritim.

Wilayah Pesisir adalah daerah peralihan antara Ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Menurut UU Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Ruang lingkup pengaturan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil meliputi daerah peralihan antara Ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut, ke arah darat mencakup wilayah administrasi kecamatan dan ke arah laut sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai pada saat pasang tertinggi ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan. Pengaturan pemanfaatan ruang di wilayah darat kawasan pesisir diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan/atau Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang berlaku.

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Wilayah pesisir dan lautan tropis, ditinjau dari beberapa peruntukannya, merupakan wilayah yang sangat produktif, karenanya wilayah ini pada umumnya merupakan tempat pemusatan bagi berbagai kegiatan. Fungsi dan peran wilayah pesisir dan lautan sekarang ini berkembang pesat dan lebih bervariasi. Wilayah pesisir selain berfungsi sebagai wilayah penangkapan ikan, juga digunakan untuk kegiatan penambangan minyak, gas bumi dan mineral-mineral lain untuk pembangunan ekonomi.

Untuk mempertahankan hidupnya, manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan hidup utama manusia adalah makanan, pakaian, dan tempat

tinggal. Namun, kebutuhan manusia saat ini sudah tidak terbatas pada kebutuhan utama saja, tetapi sudah berkembang menjadi kebutuhan akan pendidikan, pekerjaan, rekreasi, transportasi, dan pelayanan kesehatan (Adisasmita, 2005). Seiring dengan perkembangan zaman permintaan kebutuhan hidup manusia juga semakin meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.. peningkatan kebutuhan tersebut juga akan meningkatkan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di suatu wilayah. Di daerah perkotaan, peningkatan aktivitas ekonomi akan berlangsung lebih cepat dibandingkan di daerah pedesaan karena jumlah penduduk di perkotaan lebih banyak dan gaya hidup masyarakatnya juga konsumtif.

Kabupaten Teluk Wondama merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pesisir dengan luas sekitar 68.200 Ha, terdiri dari 12.400 Ha pesisir pantai dan 55.800 Ha pulau-pulau. Kabupaten Teluk Wondama juga merupakan Kabupaten yang baru berkembang pada tahun 2003 sebagai hasil dari pemekaran Kabupaten Manokwari berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2002, perkembangan Kabupaten tersebut juga disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang terus meningkat, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka aktivitas ekonomi di wilayah tersebut juga ikut berkembang.

Aktivitas ekonomi adalah aktivitas masyarakat dalam produksi, distribusi, dan juga konsumsi suatu barang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, aktivitas tersebut mencakup kebutuhan lahir maupun batin, secara khusus yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, kemakmuran, dan kepuasan. Perkembangan aktivitas ekonomi pada suatu kota akan mengakibatkan kota tersebut mejadi semakin ramai dan terlalu padat (Khadiyanto, 2005).

Aktivitas ekonomi yang berkembang di Kabupaten Teluk Wondama yaitu aktivitas Perdagangan dan Jasa, Pertanian, Perikanan, Pendidikan, Kesehatan dan Pusat Pemerintahan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Teluk Wondama disebutkan bahwa Distrik Wasior dan Distrik Rasiey merupakan kawasan pusat pelayanan dengan aktivitas yang berkembang didalamnya yaitu aktivitas perdagangan dan jasa, Pertanian, Perikanan, pendidikan,kesehatan, dan pusat pemerintahan. Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasiey merupakan kecamatan dengan perkembangan aktivitas ekonomi yang lebih banyak berkembang di bandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Teluk Wondama.Hal ini dikarenakan Kecamatan Wasior dan Rasiey merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk serta aktivitas yang berkembang di

dalamnya lebih banyak di bandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Teluk Wondama dan juga terdapat sarana prasarana yang memadai.

Sejalan dengan jumlah dan dinamika penduduk yang terus berkembang, tuntutan kebutuhan bermukim akan terus terjadi, membuat masalah permukiman seolah tak pernah berakhir. Permukiman selain menyangkut masalah hunian (perumahan), juga berkaitan dengan aspek ruang (lahan) yang dimanfaatkannya. Perluasan areal permukiman, akibat penambahan penduduk, menyebabkan terjadi perubahan ruang (lahan) yang berujung pada perubahan bentang alam. Isu lingkungan dalam persoalan permukiman muncul berkaitan dengan perubahan bentang alam dari kawasan tidak terbangun (hutan atau perkebunan) menjadi kawasan terbangun (permukiman). Faktor pendorong utama perkembangan permukiman menurut Ilhami (1990) adalah pertumbuhan penduduk, keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan penambahan kegiatan masyarakat. Sujarto (1985) mengemukakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan permukiman adalah perkembangan penduduk, adanya kegiatan fungsional yang berkembang, terdapat kegiatan perekonomian, terdapat kegiatan kerja permukiman dengan kegiatan-kegiatan fungsional yang termasuk di dalamnya mempunyai aksesibilitas maksimum (Camm dan Irwin, dalam Amila 1996). Menurut Yunus (1987) faktor alam, lokasi, aksesibilitas, dan transportasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman.

Perkembangan aktivitas ekonomi tersebut dipengaruhi dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Menurut data BPS Kabupaten Teluk Wondama jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasiey dengan jumlah penduduk di Kecamatan Wasior pada tahun 2013 sebanyak 13.184 jiwa dan tahun 2019 sebanyak 16.317 jiwa,serta jumlah penduduk Kecamatan Rasiey tahun 2013 sebanyak 2.582 jiwa dan tahun 2019 sebanyak 3.363 jiwa, hal tersebut dikarenakan kedua Kecamatan tersebut merupakan wilayah yang memiliki aksesibilitas, tingkat layanan sarana dan prasarana yang cukup memadai dan terdapat pusat pelayanan pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Teluk Wondama. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di kedua Kecamatan tersebut maka aktivitas perekonomian di Kabupaten Teluk Wondama juga bertambah hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan permukiman di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasiey.

Oleh karena itu perlu diidentifikasi pengaruh aktivitas ekonomi masyarakat yang terjadi di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasiey sehingga dapat diketahui perkembangan permukiman yang terjadi di kedua Kecamatan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan permukiman baik di perkotaan maupun pedesaan pada hakekatnya untuk mewujudkan kondisi perkotaan dan pedesaan yang layak huni (*liveable*), aman, nyaman, damai dan sejahtera serta berkelanjutan. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan permukiman sebagai tempat tinggal semakin tinggi. Ketersediaan lahan yang terbatas sehingga mengakibatkan pembangunan akan bergerak ke pinggiran kota untuk memenuhi kebutuhan permukiman. Ketersediaan lahan untuk permukiman menjadi masalah, apabila kebutuhan permukiman tidak terpenuhi. Permukiman merupakan salah satu sarana yang penting bagi manusia untuk tempat tinggal. Pertambahan permukiman sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan kepadatan penduduk semakin bertambah, maka permukiman yang dibutuhkan semakin bertambah pula. Pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah juga disebabkan oleh bertambahnya aktivitas ekonomi yang berkembang di suatu wilayah sehingga mengakibatkan kebutuhan permukiman juga bertambah dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Aktivitas ekonomi merupakan salah satu pengaruh dalam perkembangan permukiman, aktivitas ekonomi yang berkembang di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasiey yaitu aktivitas perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan dan pemerintahan. Akan tetapi perkembangan aktivitas ekonomi di 2 kecamatan ini tidak merata ,hal ini dilihat dari aktivitas yang ada di Kecamatan Wasior adalah Perdagangan dan jasa, pendidikan dan kesehatan sedangkan untuk kecamatan rasiey aktivitas ekonomi yang berkembang adalah aktivitas pemerintahan. Berdasarkan data BPS jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Wasior sebanyak 16.317 jiwa,serta jumlah penduduk Kecamatan Rasiey tahun 2019 sebanyak 3.363 jiwa. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh aktivitas ekonomi terhadap perkembangan permukiman di Kabupaten Teluk Wandama?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas ekonomi terhadap perkembangan permukiman di Kabupaten Teluk Wondama

1.3.2 Sasaran

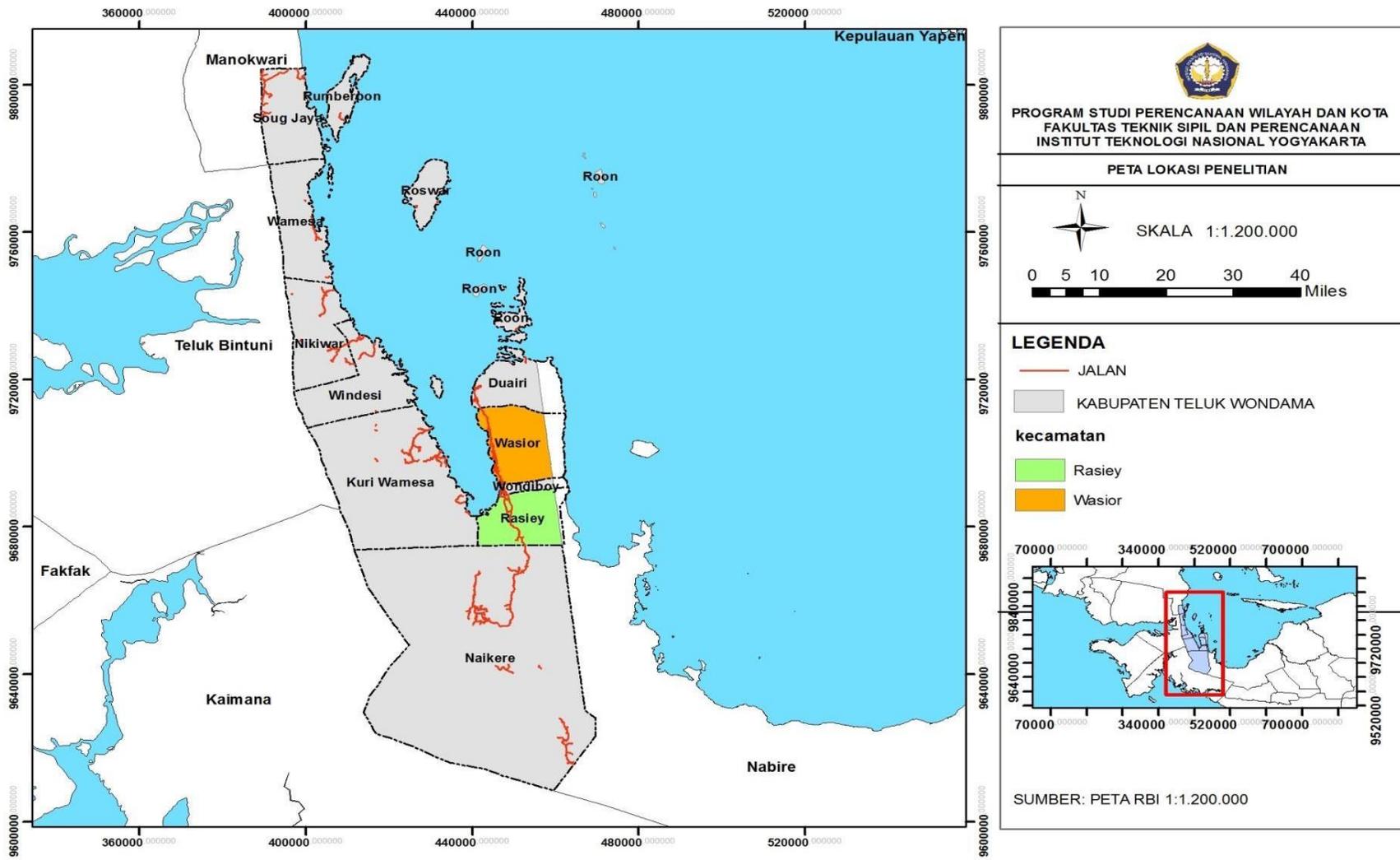
Sasaran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Teluk Wondama
2. Mengidentifikasi perubahan permukiman di Kabupaten Teluk Wondama
3. Menganalisis pengaruh aktivitas ekonomi di Kabupaten Teluk Wondama

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berada di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 0-1 Peta Lokasi Penelitian
 Sumber: Penulis, 2021

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

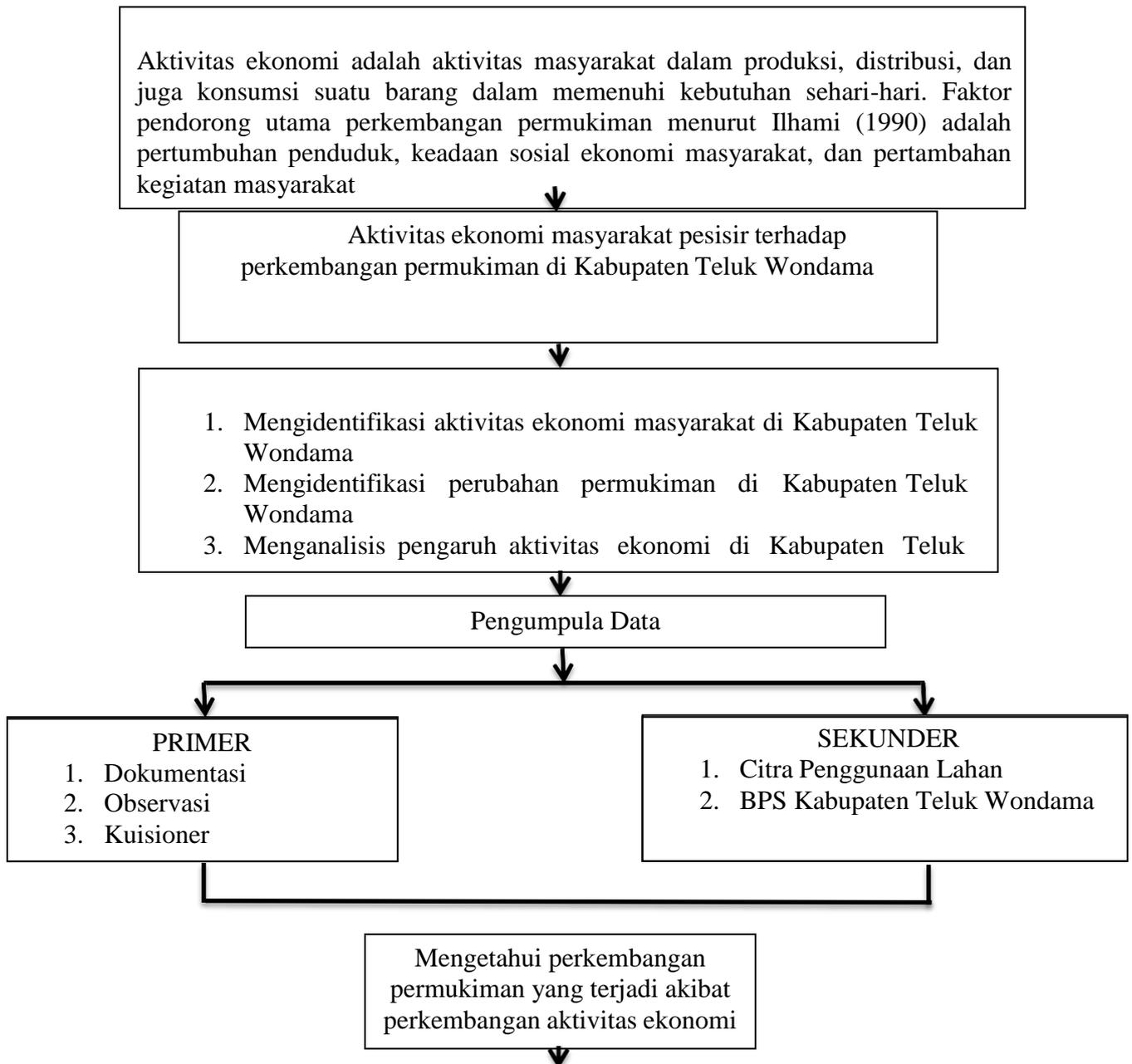
Ruang lingkup penelitian yang menjadi batasan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu penulis membahas terkait dengan apa yang diteliti:

1. Perkembangan aktivitas ekonomi yang akan berfokus pada kegiatan ekonomi (perdagangan dan jasa, pertanian, perikanan,).
2. Perkembangan pola permukiman di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasiey.
3. Analisis pengaruh aktivitas ekonomi dalam konteks spasial/keruangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur dari penelitian, kerangka pemikiran merupakan pemikiran digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada kerangka pemikiran ini, berisi bagaimana pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dari tahap awal sampai ke tahap akhir. Kerangka penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menjelaskan alur kegiatan penelitian ini. Yaitu untuk mengetahui pengaruh aktivitas ekonomi masyarakat terhadap perkembangan permukiman di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasiey.

Berikut gambar yang menjelaskan kerangka alur pemikiran, terdapat pada gambar 1.2



Gambar 0-2 Kerangka Pikir
(Penulis, 2021)

1.6 Metodologi

Metodologi merupakan proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan fasilitas, juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian. Tujuannya adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai. Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tahapan penelitian, kebutuhan data, dan Teknik analisis/Metode penelitian.

1.6.1 Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memutuskan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003 dalam Asep Achad, 2013). Pengertian yang lain, studi kasus bisa berarti metode atau strategi dalam penelitian, bisa juga berarti hasil dari suatu penelitian sebuah kasus tertentu. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Pada intinya studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apakah hasilnya. (Salim, 2001 dalam Asem Achmad, 2013). Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002 dan Asep Achmad, 2013).

Menurut Bogdan dan Bikien 1982 dalam Asep Achmad, 2013) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. (Surachmad, 1982 dalam Asep Achmad, 2013) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memutuskan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Sementara (Yin, 1987 dalam Asep Achmad, 2013) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

1.6.2 Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah.

a) Pra Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Menyusun proposal penelitian skripsi di Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota
- Memilih tempat penelitian
- Mengurus perizinan dari Prodi
- Menjajaki dan menilai lapangan penelitian
- Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti notebook, flasdisk, dan alat perekam.

b) Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini peneliti lebih focus pada pencarian dan pengumpulan data lapangan serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada dilokasi penelitian. Serta menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya.

- Memahami latar belakang dan persiapan diri.
- Memasuki lapangan.
- Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- Tahap analisis data

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 0-1 Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data																
2	Pengolahan data																
3	Analisis Data																
4	Penyusunan laporan penelitian																
5	Penyelesaian Laporan Penelitian																

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data yang tepat sehingga dapat memperoleh data valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, telaah dokumen, studi literatur, wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu cara melakukan penyelidikan, kajian, pemeriksaan terkait suatu hal melalui dokumen-dokumen yang mengatur sebuah kegiatan (KBBI, 2014)

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pemahaman dasar mengenai objek dasar penelitian.

4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan yang disebarkan kepada objek dalam penelitian.

1.6.4 Kebutuhan Data

Tahap analisis dibutuhkan data-data dan informasi terkait dengan aktivitas ekonomi yang akan diteliti sehingga diperlukan pendataan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, memadai dan aktual. Adapun dalam penelitian ini, jenis data yang dibutuhkan dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang utama yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan pada objek penelitian serta wawancara secara langsung atau tanya jawab pada informan. Data primer menurut Sugiyono (2012:139) merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya dapat melalui wawancara. Data primer ini antara lain catatan hasil wawancara, hasil observasi, data-data mengenai informan, jenis data primer pada penelitian ini yaitu, kegiatan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan guna lahan.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini. Data sekunder menurut Husein Umar (2002:58) merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Adapun data-data yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan ini dibagi menjadi 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder yang disusun dalam bentuk tabel, tujuannya untuk mempermudah proses dalam mendapatkan data pada saat dalam pelaksanaan penyusunan tugas akhir, sehingga lebih terarah dan efisien. Jenis-jenis data tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini: Tabel II.2

Tabel 0-2 Kebutuhan Data dan Sumber Data

Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Output
Mengidentifikasi aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Teluk Wondama	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Kabupaten Teluk Wondama 	<ul style="list-style-type: none"> Profil Kabupaten Teluk Wondama 	<ul style="list-style-type: none"> Kabupaten Teluk Wondama Dalam Angka 	<ul style="list-style-type: none"> Survey Sekunder Survey Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk Mengetahui Aktivitas Ekonomi yang berkembang dari tahun 2010-2020
	<ul style="list-style-type: none"> Persebaran jenis aktivitas ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Profil Kabupaten Teluk Wondama Profil Distrik Wasior dan Distrik Rasiei 	<ul style="list-style-type: none"> Kabupaten Teluk Wondama Dalam Angka Distrik Wasior Dalam Angka Distrik Rasiei Dalam Angka 	<ul style="list-style-type: none"> Survey Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Survey Internet Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> Wawancara, dan Dokumentasi Survey Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Survey Internet Google Earth Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> Observasi, Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui persebaran aktivitas ekonomi di Kabupaten Teluk Wondama Untuk mengetahui persebaran dari aktivitas ekonomi yang dimuat dalam peta sebaran aktivitas

Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Output
Mengidentifikasi perubahan Pola permukiman di Kabupaten Teluk Wondama	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama Pola permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> RPW Kabupaten Teluk Wondama Data Penggunaan Lahan, 	<ul style="list-style-type: none"> BP4D Kabupaten Teluk Wondama SHP Geoportal Kecamatan Dalam Angka 	<p>Survey Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> Survey Internet <p>Survey Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi <p>Survey Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> Google Earth (Peta Citra tahun 2010 dan 2020) SHP Geoportal 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui Perkembangan Permukiman di Kabupaten Teluk Wondama Mengetahui Perubahan Pola Permukiman dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yang dimuat dalam peta perubahan permukiman
Menganalisis Pengaruh Aktivitas Eonomi Terhadap Perkembangan Permukiman	<p>Perkembangan aktivitas ekonomi</p> <p>Perubahan pola permukiman</p>	<ul style="list-style-type: none"> Data hasil analisis sasaran satu Data hasil analisis sasaran dua 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis sasaran satu dan sasaran dua 	<ul style="list-style-type: none"> Google Earth (Peta Citra tahun 2010 dan 2020) SHP Geoportal Overlay peta 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui Pengaruh Aktivitas Ekonomi Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama

1.7 Metode Analisis

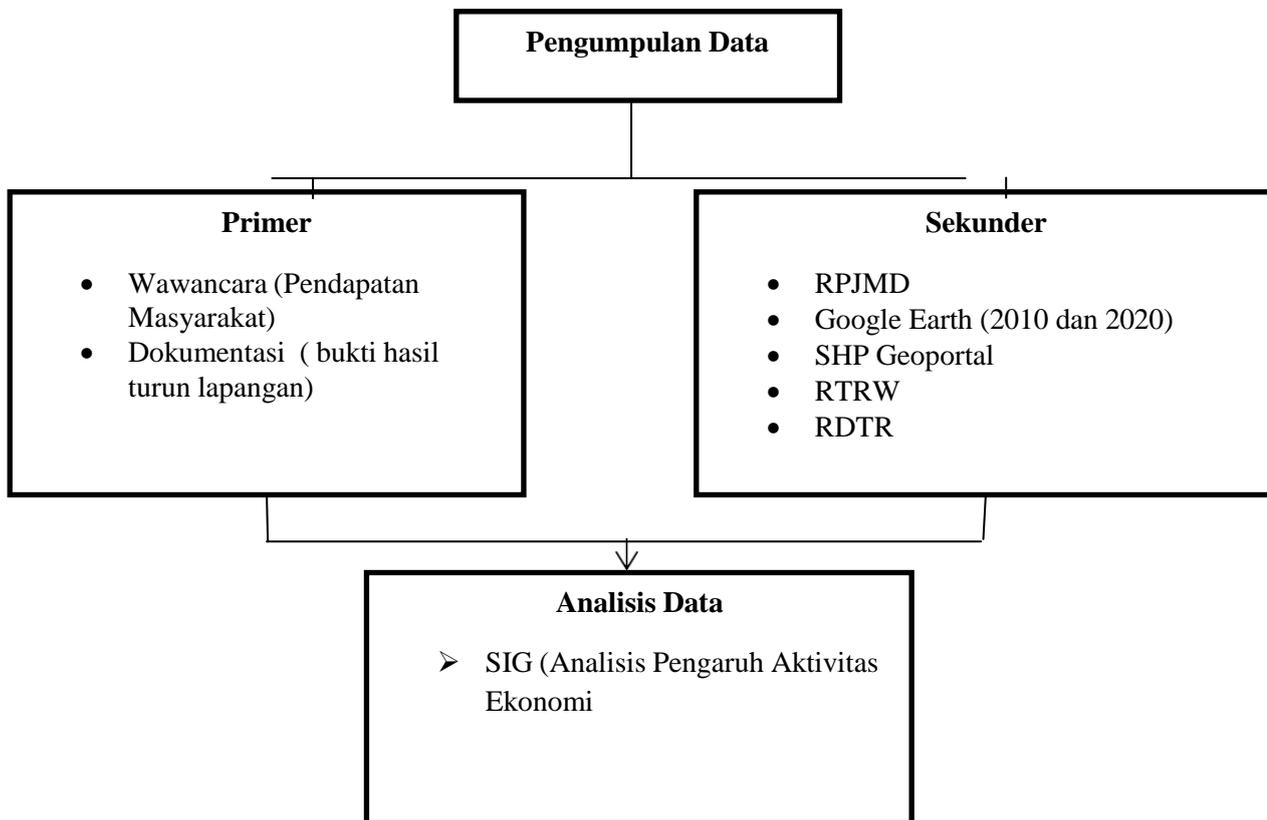
Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu dokumentasi, wawancara, telaah dokumen, dan study literatur dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Dalam hal ini penilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data dan dianalisis dan disajikan dengan analisis SIG (Sistem Informasi Geospasial).

Analisis SIG (Sistem Informasi Geospasial) adalah teknik analisis penginderaan jauh yang digunakan untuk menginterpretasikan ruang wilayah ke dalam bidang datar (peta) menggunakan *tools ArcGis 10.4.1* dan *Google Earth Pro*. Peta yang akan dihasilkan menggambarkan bentuk perubahan permukiman dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yang disebabkan dari perkembangan aktivitas ekonomi, dengan adanya peta perubahan permukiman maka dapat diketahui sebaran dari aktivitas ekonomi yang membuat perubahan pola permukiman dalam kurun waktu 10 tahun.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini terdapat 3 sasaran yang digunakan, untuk sasaran pertama yaitu mengidentifikasi aktivitas ekonomi peneliti melakukan analisis secara deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil telaah dokumen dan studi literatur terkait dengan penelitian seperti dokumen RTRW, RPJMD, dan BPS Kabupaten Teluk Wondama tahun 2010-2020 data dan informasi tersebut kemudian dianalisis untuk melihat aktivitas ekonomi dari tahun 2010 sampai tahun 2020 yang mengalami perubahan, serta mengetahui sebaran dari aktivitas ekonomi di kedua Kecamatan tersebut kemudian untuk sasaran kedua peneliti melihat perubahan pola permukiman yang dikaji berdasarkan data hasil interpretasi citra satelit 10 tahun terakhir dengan cara melihat perubahan penggunaan lahan yang terjadi menggunakan citra satelit sehingga dapat diketahui perubahan pola permukiman di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasey kemudian untuk sasaran ketiga peneliti menganalisis pengaruh aktivitas ekonomi terhadap perkembangan permukiman di Kabupaten Teluk Wondama secara deskriptif menggunakan analisis SIG (Sistem Informasi Geospasial) Peneliti melakukan perbandingan terhadap hasil analisis sebaran aktivitas ekonomi di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasey dalam kurun waktu 10 tahun. Peneliti melihat apakah dalam kurun waktu tertentu sebaran kegiatan ekonomi mengalami perkembangan atau tidak. Hasil

tersebut kemudian disesuaikan dengan peta perubahan permukiman di kecamatan tersebut dan dilihat apakah perkembangan permukiman di Kecamatan Wasior Dan Kecamatan Rasiey mengikuti sebaran aktivitas yang ada di wilayah tersebut.

Menurut (Khadiyanto, 2005) perkembangan aktivitas ekonomi pada suatu kota akan mengakibatkan kota tersebut menjadi semakin ramai dan padat. Hasil analisis yang didapatkan berupa peta sebaran aktivitas ekonomi, peta aktivitas ekonomi, dan peta perubahan permukiman, peta tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis perkembangan aktivitas ekonomi dan juga sebaran aktivitas ekonomi sehingga dapat diketahui perkembangan dan sebaran aktivitas ekonomi tersebut apakah berpengaruh terhadap perkembangan permukiman di Kecamatan Wasior dan Kecamatan Rasiey. Secara skematis proses analisis data menggunakan analisis SIG dapat dilihat diagram berikut :



Gambar 0-3 Diagram Analisis

1.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti (Sutopo, 1996:50). Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Teluk Wondama Papua Barat

yang berfokus pada 2 Distrik yaitu Distrik Wasior dan Distrik Rasiei. Pemilihan lokasi penelitian tidak terlepas dari identifikasi pengaruh aktivitas ekonomi terhadap perkembangan permukiman Kabupaten Teluk Wondama.

1.9 Alat Analisis

Alat analisis dalam penelitian ini yaitu rumus-rumus yang digunakan dalam analisis, yaitu Analisis SIG (Sistem Informasi Geospasial) untuk menganalisis pengaruh aktivitas ekonomi terhadap perkembangan permukiman.

1.10 Keaslian Penulisan

Keaslian penelitian ini dilakukan untuk memperlihatkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Disamping itu, keaslian penelitian ini dibedakan berdasarkan judul penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan output penelitian. Keaslian penelitian diperuntukkan guna mengurangi kemungkinan terjadinya pengulangan penelitian atau plagiatisme penelitian. Untuk melihat keaslian penelitian, beberapa bagian yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya antara lain yaitu:

Tabel 0-3 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Institut/Penerbit	Hasil
Vibi Dhika Nilayanti dan PM Brotosunaryo	Pengaruh Perkembangan Aktivitas ekonomi Terhadap Struktur Ruang Kota Di SWP III Kabupaten Gresik	Untuk mengetahui pengaruh perkembangan aktivitas ekonomi terhadap struktur ruang kota di SWP III Kabupaten Gresik.	Menggunakan Metode Kuantitatif	Universitas Diponegoro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan aktivitas ekonomi di SWP III dari tahun 2004-2011 terjadi pada aktivitas industri dan permukiman. 2. Aktivitas ekonomi hanya mempengaruhi pola penggunaan lahan dan pola jaringan jalan yang merupakan elemen penyusun struktur ruang kota.
Azizah Pika Damayanti, Ana Hardiana, Paramita Rahayu	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Permukiman di Wilayah Pesisir Kabupaten Purworejo	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman di wilayah pesisir Kabupaten Purworejo	Menggunakan metode analisis overlay dan analisis skoring	Universitas Sebelas Maret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permukiman yang terjadi di wilayah pesisir Kabupaten Purworejo mengalami perkembangan secara ekstensif dengan luas sebesar ±460 hektar. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berdasarkan tingkatnya adalah faktor sosial demografi, sarana, kondisi fisik, sistem waris, aksesibilitas,

Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Institut/Penerbit	Hasil
Andi Muamar, Amar Ali dan Vitayanti Fattah	Studi Perkembangan Aktivitas Perekonomian Pada Struktur Ruang Kota Palu	Untuk mengetahui kegiatan ekonomi pembangunan pada struktur ruang di Palu Tengah	Menggunakan metode analisis kualitatif	Universitas Tadulako	<p>pengembangan kawasan, peluang ekonomi, harga tanah, pemahaman kebencanaan, dan prasarana.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan aktivitas ekonomi di Kota Palu dari tahun 2005-2015 terjadi pada aktivitas industri, perdagangan dan jasa, dan permukiman dengan didukung ketersediaan lahan terbuka yang masih luas maka Kota Palu dijadikan sebagai wilayah pengembangan aktivitas ekonomi di wilayah ini tidak dapat terelakan. 2. Perkembangan aktivitas ekonomi di Kota Palu dari tahun 2005-2015 berpengaruh terhadap struktur ruang kotanya sehingga perlu peninjauan kembali

Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Institut/Penerbit	Hasil
					terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palu 2010-2030 akibat adanya dinamika sistem kota yang sangat berpenaruh terhadap pertumbuhan Kota Palu.

1.11 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Dalam pendahuluan memuat penjelasan mengenai latar belakang penulisan atau pemilihan topik tugas akhir, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi teori/konsep/rumus yang terdapat dalam literature tertentu, yang relevan dengan topik terpilih. Tinjauan pustaka juga menjelaskan penelitian dan tulisan lain yang pernah dilakukan, yang relevan dengan judul. jumlah sumber disesuaikan dengan kebutuhan dan kecukupan materi. Tinjauan pustaka diberi judul yang relevan dengan topik TA.

3. BAB III Gambaran Umum

Merupakan pemaparan kondisi objek atau wilayah studi, yang diuraikan menurut kerangka makro maupun berkaitan dengan tujuan studi. Hal ini yang dikemukakan merupakan data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Gambaran umum diberi judul sesuai topik.

4. BAB IV Analisis Pengaruh Aktivitas Ekonomi Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama

Bagian ini berisi penjelasan tentang pendekatan studi yang digunakan, tahapan studi, jangka waktu pelaksanaan, wilayah studi, kebutuhan data, cara memperoleh data, alat analisis hasil akhir yang diharapkan. Bagian ini juga menjelaskan keterkaitan antara analisis yang lain jika meliputi lebih dari satu analisis.

5. BAB V Penutup,

Berisi kesimpulan hasil studi serta rekomendasi. Kesimpulan merupakan pernyataan yang menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan bukan merupakan rangkuman, tetapi penjelasan mengenai hal-hal khusus sebagai hasil studi. Rekomendasi merupakan pernyataan mengenai penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian, karena dalam penelitian yang dilakukan ada keterbatasan.

6. Daftar Pustaka

Berisi uraian tentang pengerangan, judul referensi baik merupakan buku, buku teks, terbitan berkala, terbitan terbatas, makalah, artikel berita, atau laporan/dokumen tertulis yang dikutip atau menjadi dasar penyusunan tugas akhir. Penulisan berdasajrkan urutan abjad nama pengarang, tidak perlu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu. Halaman daftar pustaka merupakan lanjutan dari halaman tubuh tugas akhir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Wilayah Pesisir

Penjelasan umum mengenai kawasan pesisir yang meliputi definisi dan karakteristik wilayah merupakan hal yang sangat penting, hal ini bertujuan agar pemahaman mengenai wilayah pesisir dapat dimengerti dan merupakan awal pemahaman dari studi ini.

Wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara daratan dan laut ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Suprihayono 2007).

Hingga saat ini masih belum ada definisi wilayah pesisir yang baku. Namun demikian, terdapat kesepakatan umum bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (coast line), maka wilayah pesisir mempunyai dua macam batas (*boundaries*) yaitu batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan (*boundaries*) yaitu batas yang sejajar garis pantai (*cross shore*). Menurut UU No 27 Tahun 2007 Tentang, batasan wilayah pesisir, kerah daratan mencakup wilayah administrasi daratan dan kearah perairan laut sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau kearah perairan kepulauan.

2.2 Permukiman Pesisir

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Permukiman merupakan kawasan yang secara teknis dapat digunakan untuk permukiman yang aman dari bahaya alam maupun buatan manusia (Permen PU No. 41 Tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budaya).

Permukiman memiliki kriteria yaitu tidak berada di daerah rawan bencana, tidak berada pada wilayah sempadan sungai atau waduk atau pantai atau danau saluran perairan atau rel kereta api dan daerah aman penerbangan, tidak berada pada kawasan lindung dan kawasan budidaya pertanian, bertopografi datar sampai gelombang, tersedia sumber air yang sesuai, dan menghindari sawah irigasi (Permen PU No. 41 Tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya). Permukiman merupakan bentuk tatanan kehidupan yang memiliki wadahnya aktifitas tempat berinteraksi sosial dengan masyarakat (Niracanti, Galuh Aji, 2001:51).

Permukiman pesisir merupakan kawasan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang memiliki aktivitas atau kegiatan serupa yang dipengaruhi oleh alam (Subadi dan Buchori, 2013). Permukiman pesisir adalah kawasan tempat tinggal yang dihuni oleh manusia dengan segala sarana dan prasarana penunjang kehidupan penduduk yang menjadi satu kesatuan dan terletak pada wilayah daratan yang berbatasan dengan laut, berbatasan di daratan meliputi daerah yang tergenang maupun tidak tergenang air yang masih di pengaruhi oleh proses laut (Putra dan Pigawati, 2013).

Permukiman pesisir berkaitan dengan kondisi alam, bangunan, dan sosial ekonomi masyarakat sekitar (Turner dan Fitcher, 1972, dalam Safrin 2020). Karakteristik permukiman pesisir tidak terlepas dari pengaruh laut dan perubahan fungsi lahan dari daerah pengelolaan ekosistem laut dapat berubah menjadi kawasan pesisir yang padat penduduk yang tidak didukung dengan sarana dan prasarana lingkungan yang memadai dapat menyebabkan menurunnya kualitas permukiman (Mintie dan Pigawati, 2018).

Karakteristik permukiman pesisir yang berkaitan dengan kondisi bangunan memiliki bermacam ragam dilihat dari kondisi fisik bangunan yang permanen, semi permanen, dan non permanen dengan dinding terbuat dari kayu atau papan dan dinding terbuat dari bambu, serta rumah panggung (Putra dan Handayani, 2013). Kondisi fisik bangunan yang permanen dan semi permanen memiliki letak permukiman tidak berhadapan langsung dengan laut (Syah 2012; Putra dan Handayani, 2013; Asrofi et All, 2017). Menurut Mintie dan Pigawati (2018) bahwa jika semakin banyak kondisi fisik bangunan non permanen maka semakin rendah kualitas permukiman.

Karakteristik permukiman pesisir yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang lingkungan permukiman pesisir yaitu jika pada prasarannya ketersediaan jaringan jalan, jaringan drainase, dan jaringan air bersih yang memadai di lingkungan permukiman (Sutigno dan Pigawati, 2015; Marfai, 2014; Putra dan Handayani, 2013). Karakteristik permukiman pesisir yang memiliki prasarana jaringan jalan, jaringan drainase, dan jaringan

air bersih yang buruk akan memiliki kualitas permukiman yang rendah (Mintie dan Pigawati, 2018).

Permukiman pesisir pada dasarnya berada pada topografi yang berada didatarn rendah dan terletak di pesisir pantai (Hildayani, 2011). Menurut UU No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, bahwa permukiman baru dapat terbangun dengan jarak antara permukiman dengan batas sempadan pantai yang berada di wilayah pesisir pantai dengan jarak minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi.

2.3 Aktivitas Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas tersebut mencakup kebutuhan lahir maupun batin, secara khusus yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, kemakmuran, dan kepuasan. Kegiatan ekonomi mengacu pada kegiatan memproduksi, membeli, menjual, dan mendistribusikan barang dan jasa yang melibatkan transaksi moneter. Dengan kata lain, dapat diartikan sebagai proses di mana persediaan modal atau sumber daya menghasilkan aliran dalam output barang jassa yang dapat dimanfaatkan individu untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan sosial). Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu barang dan jasa. Barang ialah segala benda dalam bentuk fisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan jasa ialah benda dalam bentuk nonfisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. secara umum aktivitas ekonomi dikelompokkannya menjadi aktivitas utama produksi, distribusi, dan konsumsi. (Crayonpedia, 2009).

Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yang melakukan aktivitas yang basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitass yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non-basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perkotaan yang bersangkutan.

Menurut Kamus Tata Ruang, Aktivitas atau kegiatan adalah pola, cara atau gerak memenuhi kepentingan manusia atau kelompok orang atau masyarakat dalam ruang. Dalam Yunus (2004) mengemukakan bahwa pendekatan aktivitas ekonomi dalam struktur ruang kota merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memenuhi pola-pola keruangan kota yang tercipta akibat pola-pola perilaku dari individu-individu, lembaga-lembaga, dan perusahaan-perusahaan.. jadi segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan membentuk suatu pola ruangan kota kerna adanya keterkaitan antar aktivitas.

Perkembangan aktivitas ekonomi pada suatu kota akan mengakibatkan kota tersebut semakin ramai dan terlalu padat (Khadiyanto, 2005). Akibatnya akan berdampak pada perkembangan permukiman perkotaan, yang mana menurut (Ilham dalam Fitria, 2020), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman suatu wilayah salah satunya yaitu bertambahnya jumlah penduduk, dengan bertambahnya jumlah penduduk suatu wilayah maka akan membuat wilayah tersebut ramai akan aktivitas masyarakat, mulai dari aktivitas ekonomi, sosial, dan juga pemerintahan, tidak hanya aktivitas tersebut faktor alam, dan lokasi juga mempengaruhi perkembangan permukiman suatu wilayah, dari aktivitas yang terjadi itu membuat permukimanpun ikut bertambah dan mengalami perubahan.

2.4 Aktivitas Masyarakat Pesisir

Aktivitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Menurut Zulmiro Pinto (2015), secara umum aktivitas masyarakat pesisir meliputi aktivitas ekonomi berupa kegiatan perikanan yang memanfaatkan lahan darat, lahan air dan lahan terbuka, kegiatan pariwisata dan rekreasi yang memanfaatkan lahan darat, lahan air dan lahan objek dibawah air, kegiatan transportasi laut yang memanfaatkan lahan darat dan alokasi ruang di laut, untuk jalur pelayanan, kolam pelabuhan dan lain-lain, kegiatan industri yang memanfaatkan lahan darat, kegiatan pertambangan yang memanfaatkan lahan darat dan laut, kegiatan pembangkit energi yang memanfaatkan lahan darat dan laut, permukiman yang memanfaatkan lahan darat untuk perumahan, dan fasilitas pelayanan umum, dan kegiatan pertanian dan kehutanan yang memanfaatkan lahan darat .

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Wilayah pesisir dan lautan tropis, ditinjau dari beberapa peruntukannya, merupakan wilayah yang sangat produktif, karenanya wilayah ini pada umumnya merupakan tempat pemusatan bagi berbagai kegiatan. Fungsi dan peran wilayah pesisir dan lautan sekarang ini berkembang pesat dan lebih bervariasi. Wilayah pesisir selain berfungsi sebagai wilayah penangkapan ikan, juga digunakan untuk kegiatan penambangan minyak, gas bumi dan mineral-mineral lain untuk pembangunan ekonomi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk berusaha mencari lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuannya, secara umum aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu berdasarkan tempat (desa dan kota) dan berdasarkan jenis pekerjaan, yang berdasarkan jenis pekerjaan (pertanian dan bukan pertanian). Berdasarkan jenis pekerjaan, yang termaksud pekerjaan di sektor pertanian antara lain pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kelautan. Sedangkan yang termaksud pekerjaan di sektor non pertanian adalah pertambangan, perindustrian, pariwisata, dan jasa.

2.5 Konsep Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah

Dari beberapa kenyataan di atas, nyatalah bahwa konsep pusat-pusat pertumbuhan merupakan salah satu konsep pengembangan wilayah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan aspek penataan ruang dan mempunyai peranan yang cukup penting untuk mempercepat perkembangan daerah. Baik daerah-daerah yang relatif terlambat perkembangannya, atau daerah-daerah yang mengalami krisis karena habisnya sumber daya atau menurunnya nilai sumber daya.

Usaha pengembangan melalui strategi pusat-pusat pertumbuhan itu sendiri bukan berarti hanya mengembangkan satu pusat pertumbuhan tunggal, tetapi akan mengembangkan beberapa pusat pertumbuhan sesuai dengan tingkatannya (hirarki) yang mempunyai fungsi dan peranan tersendiri. Sistem pusat pertumbuhan yang terbentuk ini akan mempengaruhi penyediaan fasilitas perkotaan yang merupakan konsekuensi dari fungsi dan peran yang akan disandang oleh tiap pusat pertumbuhan.

Dalam pelaksanaannya, penerapan fungsi dan peran dari setiap pusat juga harus disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan dan daerah yang dipengaruhinya atau daerah di belakangnya. Friedmann memberikan beberapa pendekatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menentukan pusat-pusat pertumbuhan utama yang mempunyai kapasitas pertumbuhan yang tinggi.
2. Menentukan daerah pengaruh dan arah pelayanan dari titik-titik pertumbuhan.
3. Menentukan daerah belakang dan regionalisasi.
4. Mengukur tingkat pelayanan di setiap pusat-pusat pertumbuhan yang terpilih.
5. Meluaskan jaringan jalan yang difokuskan pada pusat-pusat pertumbuhan.
6. Mengukur potensi aksesibilitas antar pusat-pusat pertumbuhan.
7. Mengembangkan pusat-pusat perkotaan di pusat-pusat pertumbuhan.
8. Menggali kemungkinan untuk mengembangkan industri ringan dan industri padat karya pada pusat pertumbuhan.
9. Melakukan usaha mengubah pola pertanian subsistem kepada pertanian komersial.
10. Menentukan kegiatan perekonomian dasar di pusat-pusat pertumbuhan.

2.5.1 Pengembangan Kegiatan Primer

Aktifitas kegiatan primer terkait dengan sistem perdagangan yang lebih luas (makro), meliputi produsen barang (industri) hingga jasa ekspor – impor. Hampir semua jenis

aktifitas primer merupakan perdagangan dengan skala luas (regional, nasional / internasional).

Pengembangan kegiatan primer di wilayah perencanaan, membutuhkan dukungan fasilitas pergudangan, sebagai tempat penyimpanan stok barang, untuk mengantisipasi aktifitas bongkar-muat barang yang relatif tinggi dan jasa / lembaga keuangan untuk mendukung kelancaran aktifitasnya.

Pengembangan komponen kegiatan primer diarahkan terkait dengan fungsi lainnya, khususnya sistem transportasi mengingat aktifitas bongkar-muat dapat menimbulkan adanya perlambatan (*delay*) dan kemacetan (*congestion*) lalu-lintas disekitar kawasan aktifitas primer tersebut. Karena secara tidak langsung kondisi tersebut dapat mengurangi intensitas perdagangan, khususnya aktivitas perdagangan eceran.

2.5.2 Pengembangan Kegiatan Sekunder

Pengembangan kegiatan sekunder mencakup aktifitas yang langsung mendistribusikan barang pada konsumen akhir, dalam hal ini penduduk itu sendiri. Wujud fisik aktifitas antara lain dalam bentuk pasar, toko, pertokoan, supermarket, warung, dan kios. Perkembangan aktifitas perdagangan jenis ini, sangat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi dan demand penduduk.

Pengembangan aktifitas sekunder mengikuti pola pengembangan tata ruang secara makro dibidang ekonomi serta kecenderungan perkembangan fisik kawasan. Pengembangannya juga mempertimbangkan distribusi penduduk sebagai demand market, pola konsumsi serta prospek ekonomi kegiatan (ditinjau dari potensi daya dukung berkembangnya kegiatan).

Kegiatan sekunder diarahkan sesuai kebutuhan pada unit pelayanan yang ada. Aktifitas sekunder dikembangkan menurut jenis dan skala pelayanan fasilitas. Dengan dasar tersebut, maka pengembangan jenis aktifitas sekunder diarahkan menurut penduduk pendukung dan jenis aktifitasnya. Pasar dikembangkan melayani beberapa kelurahan (satu kecamatan), toko/warung dikembangkan pada tiap kelurahan dan unit lingkungan sedangkan supermarket memiliki skala pelayanan wilayah.

2.5.3 Pengembangan Kegiatan Tersier

Kebutuhan tersier adalah suatu kebutuhan akan berbagai barang. Tujuan dari kebutuhan tersier ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau kebutuhan yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang dapat dikatakan mampu secara ekonomi saja.

Sektor tersier terdiri dari sektro lapangan usaha sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyedia barang dan jasa. Pengembangan aktivitas tersier ini juga mengikuti pengembangan tata ruang secara makro dibidang ekonomi serta kecenderungan perkembangan fisik kawasan sebuah wilayah. Pengembangan aktivitas tersier juga dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk serta banyaknya ativitas ekonomi yang berkembang disuatu wilayah.

Kegiatan tersier sendiri merupakan kegiatan yang didapatkan dari hasil-hasil produksi kegiatan primer maupun kegiatan sekunder, kegiatan tersier ini berkembang menurut jenis barang ysng diproduksi dari kedua aktivitas tersebut, akan tetapi tidak hanya dari barang hasil produksi saja yang membuat tersier berkembang melainkan lokasi tempat barang produksi akan dijual juga berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan tersier.

2.5.4 Urban Rural Income Disparities

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya masih jauh tertinggal dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan. *Urban Rural Income Disparities* (Ketimpangan pembangunan/pendapatan antara wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan), terjadi karena pembangunan yang lebih terfokus pada wilayah perkotaan dibandingkan dengan pembangunan wilayah pedesaan. Hal ini terlihat dari perubahan struktur ekonomi dan proses industrialisasi, dimana investasi ekonomi oleh swasta maupun pemerintah (infrastruktur dan kelembagaan) cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan.

Selain itu, kegiatan ekonomi di wilayah perkotaan masih banyak yang tidak sinergis dengan kegiatan ekonomi yang dikembangkan di wilayah pedesaan. Akibatnya peran kota yang diharapkan dapat mendorong perkembangan pedesaan (*trickling down effects*), justru memberikan dampak yang merugikan pertumbuhan pedesaan (*backwash effects*). Faktor internal pedesaan seperti sebaran spasial penduduk pedesaan yang terpencar-pencar dan minimnya kesempatan kerja, juga menghambat perkembangan wilayah pedesaan.

Sebaran spasial penduduk pedesaan yang terpencar-pencar menyebabkan mahalnya biaya penyediaan barang dan jasa publik secara efektif untuk masyarakat pedesaan. Relatif

melimpahnya jumlah tenaga kerja yang tanpa disertai ketersediaan kesempatan kerja dibandingkan dengan kawasan non-pedesaan, menjadikan masyarakat pedesaan tidak produktif.

BAB III

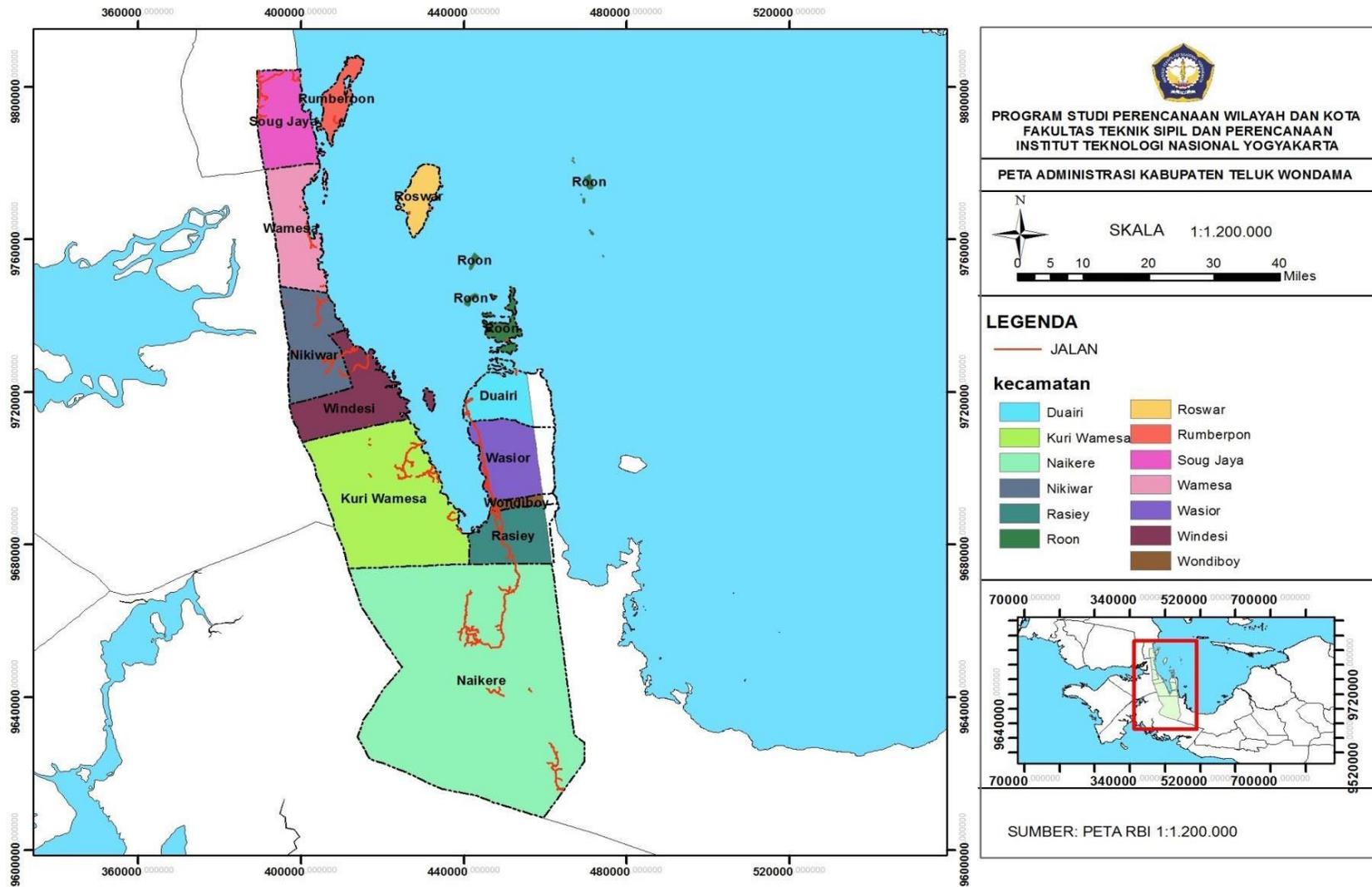
GAMBARAN UMUM

3.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Teluk Wondama yang memiliki luas wilayah daratan dan lautan sebesar 14.953,8 km², lebih dari 50 % wilayahnya berupa lautan yaitu berkisar 7.777,11 km² yang merupakan Taman Nasional Teluk Cendrawasih. Kabupaten Teluk Wondama memiliki luas wilayah daratan sekitar ± 7.176,9 Km² dan beribukota di Rasei yang wilayahnya membentang dari sungai Mawoy Distrik Wasior sampai dengan Kampung Sendrawoy Distrik Rasei.

Kabupaten Teluk Wondama terdiri dari 13 distrik/kecamatan yaitu: Distrik Soug Wepu, Distrik Wamesa, Distrik Rumberpon, Distrik Nikiwar, Distrik Windesi, Distrik Roswar, Distrik Kuriwamesa, Distrik Naikere, Distrik Rasei, Distrik Wondiboy, Distrik Wasior, Distrik Teluk Duairi, dan Distrik Roon. Batas-batas wilayah Kabupaten Teluk Wondama, seperti diatur dalam undang-undang pembentukannya, adalah:

1. Sebelah Utara : Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari dan Teluk Cendrawasih
2. Sebelah Selatan : Distrik Yaur Kabupaten Nabire
3. Sebelah Barat : Distrik Kuri dan Distrik Idoor Kabupaten Teluk Bintuni
4. Sebelah Timur : Teluk Cendrawasih dan Distrik Yaur Kabupaten Nabire



Gambar 0-1 Peta Administrasi Kabupaten Teluk Wondama
Sumber : Penulis, 2021

Pembagian distrik yang ada di Kabupaten Teluk Wondama beserta luas masing-masing distrik dan nama kampungnya dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut :

Tabel 0-1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2020

No	Distrik/ Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Ibu Kota Kecamatan
1	Naikere	1.775,2	Wosimi
2	Wondiboy	233,1	Wondiboy
3	Rasiei	1.041,0	Rasiey
4	Kuri Wamesa	678,0	Nanimori
5	Wasior	1.158,2	Wasior I
6	Teluk Duairi	1.152,0	Aisandami
7	Roon	1.890,0	Yende
8	Windesi	594,0	Windesi
9	Nikiwar	476,1	Werabur
10	Wamesa	792,0	Sabubar
11	Roswar	1.099,0	Yomber
12	Rumberpon	2.984,2	Yembekiri i
13	Soung Wepu	1.081,0	Kaprus

Sumber: BPS (Kabupaten Dalam Angka 2020)

3.1.1 Kecamatan Wasior

Kecamatan Wasior merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Teluk Wondama yang memiliki 10 Kampung/Kelurahan yaitu Kampung Kampung Wasior II, Kampung Moru, Kampung Maniwak, Kampung Manopi, Kampung Wondamawi , Kampung Iriati, Kampung Rado, Kampung, Kampung Maimari, Kampung Dotir, dan Kampung Wasior I yang merupakan ibu kota dari Kecamatan Wasior. Kecamatan Wasior memiliki luas total sebesar 1.158,2 Km². Kecamatan Wasior berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Distrik Teluk Duairi
 Sebelah Selatan : Distrik Wondiboy
 Sebelah Barat : Teluk Wondama
 Sebelah Timur : Provinsi Papua

Tabel 0-2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km²) Kecamatan Wasior Tahun 2020

No	Kampung/Kelurahan	Luas (Km ² .)	Jumlah Penduduk	Kepadatan
1	Wasior I		3.899	
2	Wasior II		2.582	
3	Moru		2.310	
4	Manopi		472	
5	Iriati		1.802	
6	Wondamawi		403	
7	Rado		759	
8	Maimari		243	
9	Dotir		305	
10	Maniwak		2.960	

Sumber: BPS (Kecamatan Dalam Angka 2020)

Tabel 0-3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kecamatan Wasior Tahun 2020

No	Kampung/ Kelurahan	Penduduk			Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Wasior I	2.173	1.726	403	1.26
2	Wasior II	1.477	1.105	2.582	1.34
3	Moru	1.261	1.049	2.310	1.20
4	Manopi	256	216	472	1.18
5	Iriati	986	816	1.802	1.21
6	Wondamawi	219	184	403	1.19
7	Rado	411	348	759	1.18
8	Maimari	133	110	243	1.21
9	Dotir	164	141	305	1.16
10	Maniwak	1.702	1.258	2.960	1.35

Sumber: BPS (Kecamatan Dalam Angka 2020)

3.1.2 Kecamatan Rasiey

Kecamatan Rasiey merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Teluk Wondama yang memiliki 9 Kampung/Kelurahan yaitu Kampung Nggatum, Kampung Rasiey, Kampung Sasirei, Kampung Sendrawoy, Kampung Tandia, Kampung Torey, Kampung Webi, Kampung Uriemi, dan Kampung Isey yang merupakan ibu kota Kecamatan Rasiey. Kecamatan Rasiey memiliki luas total sebesar 1.041,0 Km². Kecamatan Rasiey berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Distrik Wondiboy
 Sebelah Selatan : Distrik Naikere
 Sebelah Barat : Distrik Naikere dan Distrik Kuri Wamesa
 Sebelah Timur : Kabupaten Nabire dan Teluk Cendrawasih

Tabel 0-4 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km²) Kecamatan Rasiey Tahun 2020

No	Kampung/Kelurahan	Luas (Km ² .)	Jumlah Penduduk	Kepadatan
1	Senderawoy		231	
2	Tandia		308	
3	Sasirei		403	
4	Isei		700	
5	Rasiey		450	
6	Webi		142	
7	Uriemi		406	
8	Torey		424	
9	Nggatu		129	

Sumber: BPS (Kecamatan Dalam Angka 2020)

Tabel 0-5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kecamatan Rasiey Tahun 2020

No	Kampung/Kelurahan	Penduduk			Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Senderawoy	123	108	231	1.14
2	Tandia	174	134	308	1.30
3	Sasirei	211	192	403	1.10
4	Isei	368	332	700	1.11
5	Rasiey	235	215	450	1.09
6	Webi	63	79	142	0.80
7	Uriemi	206	200	406	1.03
8	Torey	229	195	424	1.17
9	Nggatu	65	64	129	1.02
Distrik Rasiey		1.674	1.519	3193	1.10

Sumber: BPS (Kecamatan Dalam Angka 2020)

3.2 Kependudukan

Menurut Muta'ali (2015:1) penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan, dimana hasil-hasil pembangunan harus dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Pembangunan baru dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dalam konteks peningkatan sumberdaya manusia, Irawan dan Suparmoko (1992) mengatakan bahwa penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi; satu dari segi penduduk berperan sebagai konsumen dan dari penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi (Subandi, 2012). Hal ini sesuai dengan teori A. Hansen (Irawan dan Suparmoko, 1992) mengenai stagnasi keluar (Secular Stagnation), yang mengatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk justru akan menciptakan/memperbesar permintaan agregatif, terutama investasi (Subandi, 2012: 99). Para pengikut Keynes tidak melihat tambahan penduduk sekedar sebagai tambahan penduduk saja, tetapi juga melihat adanya suatu kenaikan daya beli (purchasing power). Para pengikut Keynes tidak melihat tambahan penduduk sekedar sebagai tambahan penduduk saja, tetapi juga melihat adanya suatu kenaikan daya beli (purchasing power).

Tabel 0-6 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Teluk Wondma Tahun 2015-2019

Distrik	Jumlah Penduduk					Rata-rata laju Pertumbuhan Penduduk
	2015	2016	2017	2018	2019	
Naikere	640	629	620	605	593	-2,04
Wondiboi	1720	1766	1804	1850	1897	2,61
Rasiei	3043	3125	3193	3276	3363	2,73
Kuri Wamesa	1154	1134	1117	1093	1073	-1,88
Wasior	14185	14721	15170	15735	16317	3,80
Teluk Duairi	1895	1938	1973	2015	2059	2,25
Roon	1291	1269	1251	1221	1199	-1,86
Windesi	1615	1659	1695	1739	1785	2,72
Nikiwar	691	679	669	654	642	-1,89
Wamesa	577	567	559	545	535	-1,89
Roswar	561	552	544	532	522	-1,93
Rumberpon	1838	1880	1914	1955	1998	2,26
Soug Wepuh	581	571	563	549	538	-2,06
Jumlah	29791	30490	31072	31769	32.521	2,43

Sumber: BPS (Kecamatan Dalam Angka 2020)

Selain mengetahui kondisi demografi saat ini, perlu juga mengetahui kondisi dan dinamika penduduk pada 5 (lima) tahun yang akan datang. Gambaran tentang kondisi penduduk di masa lima tahun kedepan dilakukan dengan pendekatan proyeksi penduduk. Perlunya proyeksi penduduk ini dikarenakan penduduk merupakan subyek utama dalam pembangunan, sehingga segala pembangunan yang dilakukan sasarannya untuk penduduk/masyarakat. Oleh sebab itu sangat penting mengetahui kondisi dan dinamika penduduk dalam kurun masa perencanaan 5 (lima) tahun. Untuk proyeksi penduduk Kabupaten Teluk Wondama 5 (lima) tahun kedepan disajikan sebagai berikut :

Tabel 0-7 Kepadatan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2018

No	Distrik	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk		Jumlah	Kepadatan Penduduk
			Laki-laki	Perempuan		
1	Naikere	1.775	315	290	605	0,34
2	Wondiboy	233	951	899	1.850	7,94
3	Rasiey	1.041	1.721	1.555	3.276	3,15
4	Kuri Wamesa	678	595	498	1.093	1,61
5	Wasior	1.158	8.782	6.953	15.735	13,59
6	Teluk Duari	1.152	1.035	980	2.015	1,75
7	Roon	1.890	615	606	1.221	0,65
8	Windsesi	594	904	835	1.739	2,93
9	Nikiwar	476	347	307	654	1,37
10	Wamesa	792	281	264	545	0,69
11	Roswar	1.099	263	269	532	0,48
12	Rumberpon	2.984	1.020	935	1.955	0,66
13	Soung Jaya	1.081	267	282	549	0,51
<i>Teluk Wondama</i>		<i>14.954</i>	<i>17.096</i>	<i>14.673</i>	<i>31.769</i>	<i>2,12</i>

Sumber: BPS (Kecamatan Dalam Angka 2020)

3.3 Ekonomi

Struktur ekonomi Kabupaten Teluk Wondama digambarkan melalui struktur Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut kelompok sektor memberikan gambaran tentang sumbangan setiap sektor dalam struktur produksi. Perubahan struktur Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan perubahan struktur produksi. Gambaran tentang struktur produksi dan perubahannya tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 0-8 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku 2000 Menurut Kelompok Sektor Tahun 2014-2018 (persen)

Kelompok Sektor	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Sektor Primer	381.330,64	402.295,58	430.862,62	458.513,16	491.630,27
Sektor Sekunder	194.141,56	214.624,86	239.884,55	271.003,29	294.386,33
Sektor Tersier	437.254,48	481.225,32	540.972,94	609.927,14	664.825,28
Jumlah	1.012.726,68	1.098.145,76	1.211.720,11	1.339.443,59	1.450.841,88

Sumber : (PDRB Kabupaten Teluk Wondama 2019)

Dari tabel di atas terlihat bahwa sumbangan sektor tersier adalah yang tertinggi dibandingkan dengan dua sektor yang lain. Sumbangan sektor terbesar tertinggi adalah dari lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial.

Sedangkan sektor primer (pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian) memberikan sumbangan tertinggi kedua. Hal ini terjadi karena dominasi penggunaan lahan di Kabupaten Teluk Wondama adalah lahan perkebunan dan kehutanan sementara lahan terbangun umumnya masih terbatas. Alih fungsi lahan dilakukan untuk pengembangan sektor jasa dan infrastruktur jaringan jalan. Sedangkan sektor sekunder memberikan sumbangan terkecil.

3.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Teluk Wondama didominasi oleh 3 (tiga) penggunaan lahan terbesar yaitu penggunaan lahan untuk kegiatan budidaya dan permukiman seluas 19.340,44 Ha, penggunaan lahan sebagai kawasan hutan dan hutan lindung 545.698,31 Ha dan penggunaan lahan sebagai kawasan lahan terbuka 113.468,50 Ha.

Penggunaan lahan untuk kegiatan budidaya dan permukiman berada disepanjang pesisir semenanjung Wandamen, dan tersebar secara kluster mengikuti karakteristik bentang alam. Sebagian lahan permukiman dan budidaya juga terdapat di sebelah selatan, wilayah bagian barat sampai sebelah utara. Penggunaan lahan untuk permukiman dan budidaya ini pada awalnya merupakan hasil pembentukan bentang budaya dari masyarakat lalu berkembang menjadi kawasan permukiman baru.

Penggunaan lahan sebagai kawasan hutan dan hutan lindung tersebar mulai dari semenanjung Wandamen menyebar ke bagian selatan dan barat Teluk Wandamen.

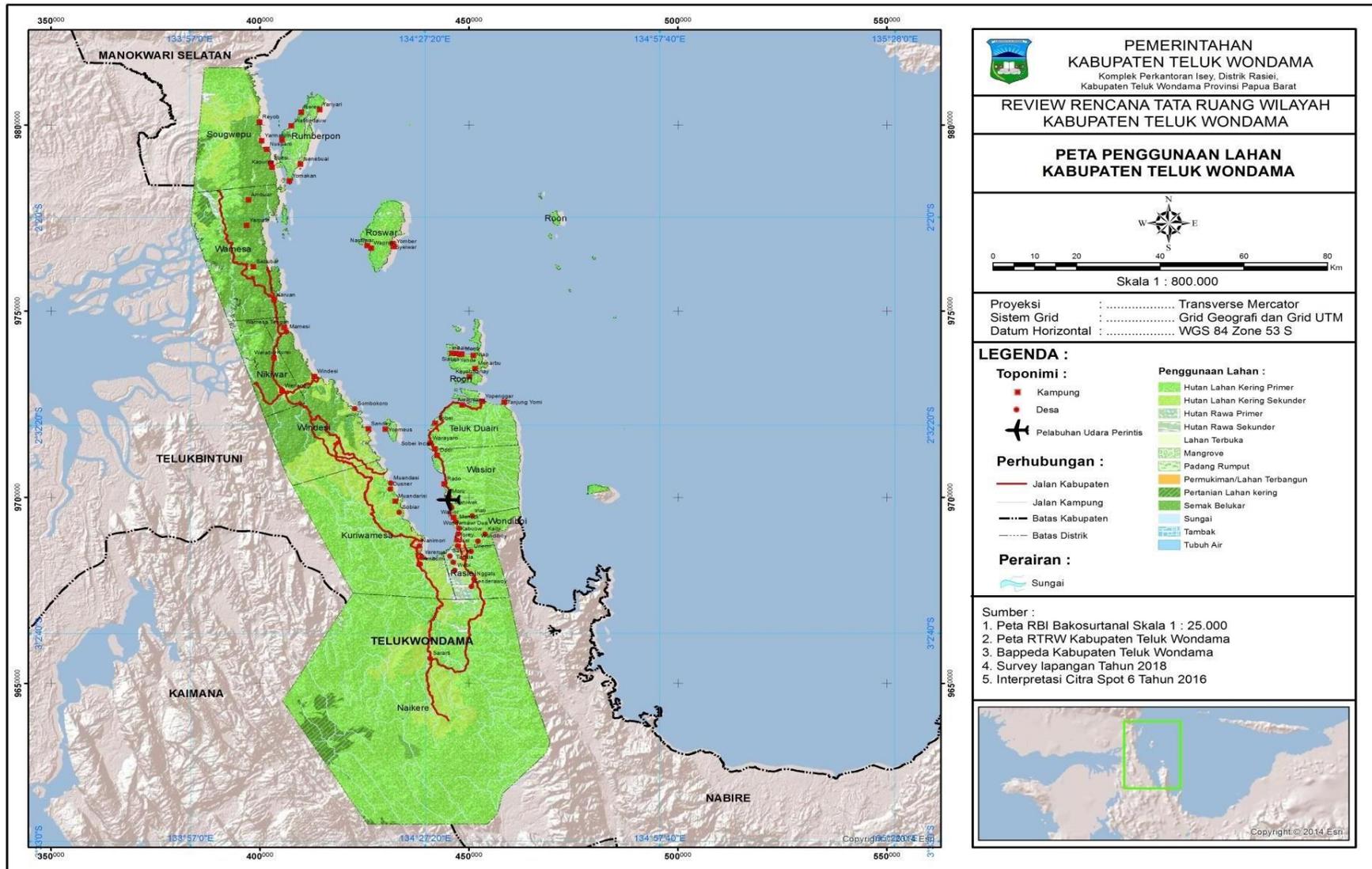
Proporsi penggunaan lahan sebagai kawasan hutan dan hutan lindung lebih dominan bila dibandingkan dengan penggunaan lahan untuk kegiatan lainnya.

Penggunaan lahan lain yang dominan adalah lahan terbuka. Kawasan lahan terbuka merupakan lahan yang masih terlantar, tidak ada aktivitas masyarakat di atasnya, seperti semak belukar, rawa, dan batang air. Mengingat dominasi lahan di Kabupaten Teluk Wondama adalah kawasan hutan lindung dan penyangga, untuk itu penggunaannya perlu memerlukan pertimbangan. Penggunaan lahan lebih pada kegiatan yang mendukung jasa lingkungan, seperti pariwisata, perikanan, serta pertanian dengan pengembangan terbatas.

Tabel 0-9 Penggunaan Lahan di Kabupaten Teluk Wondama

No	Jenis Penggunaan	Luas(Ha)
1	Hutan Lahan Kering Primer	438,500.44
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	92,695.88
3	Hutan Rawa Primer	8,187.44
4	Hutan Rawa Sekunder	40.70
5	Lahan Terbuka	413.77
6	Padang Rumput	2,751.33
7	Permukiman/Lahan Terbangun	2,269.91
8	Pertanian Lahan kering bercampur dengan semak	17,069.42
9	Semak Belukar	110,030.49
10	Tubuh Air	262.47
11	Mangrove	6,273.85
12	Sungai	10.44
13	Tambak	1.11
	Total	678,507.26

Sumber: RTRW Kab. Teluk Wondama, 2018



Gambar 0-2 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Teluk Wondama
Sumber: RPJMD Kab. Teluk Wondama, 2018

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perkembangan Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2010-2020

Kabupaten Teluk Wondama adalah salah satu daerah otonom di Provinsi Papua Barat. Ibu kota Kabupaten Teluk Wondama terletak di Rasiei. Kabupaten Teluk Wondama terbentuk pada tanggal 12 April 2003 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Manokwari berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002, tentang pembentukan Kabupaten Sarmi, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi, Kabupaten Asmat, Kabupaten Teluk Bintuni, dan Kabupaten Teluk Wondama di Provinsi Papua Barat. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 129).

Kabupaten Teluk Wondama merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pesisir dengan luas sekitar 68.200 Ha, terdiri dari 12.400 Ha pesisir pantai dan 55.800 Ha pulau-pulau. Kabupaten Teluk Wondama memiliki dua Kawasan Pelestarian Alam yang dilindungi negara, yaitu Taman Nasional Teluk Cenderawasi (TNTC) dan Cagar Alam Pegunungan Wondiboi. Kawasan TNTC Merupakan Taman Nasional perairan laut terluas di Indonesia. Bentangnya mencapai 1.453.500 Ha. Terdiri dari wilayah daratan dan wilayah perairan laut. Sejak tahun 2005 laut Kabupaten Teluk Wondama telah dijadikan sebagai kabupaten konservasi pertama di Tanah Papua. Di wilayah ini dilarang penangkapan satwa laut, baik ikan maupun terumbu karang. Tujuannya untuk melindungi TNTC dari kerusakan.

Wilayah Kabupaten Teluk Wondama memiliki luas 14.953,8 km² yang sebagian besar berada di dataran pulau Papua Barat. Ada 5 gunung di Kabupaten Teluk Wondama, gunung tertinggi bernama Gunung Wondiboi dengan ketinggian mencapai 2.340 m dari permukaan laut. Sebagai daerah tropis sebagaimana daerah lain di Indonesia, wilayah Kabupaten Teluk Wondama mempunyai topografis daerah pantai, dataran rendah hingga pegunungan yang berbatasan dengan kabupaten lain. Kabupaten Teluk Wondama terdiri dari 13 Distrik, 1 Kelurahan dan 75 kampung, namun focus pada penelitian ini hanya pada dua Distrik saja yaitu Distrik Wasior dan Distrik Rasiei.

Pada tahun 2005-2010 perkembangan aktivitas ekonomi lebih banyak berkembang ke arah utara Distrik Wasior mulai dari Kampung Wasior 1 sampai Kampung Moru, aktivitas tersebut berkembang karena banyaknya fasilitas yang dibangun disana seperti

pasar, toko elektronik, hotel, rumah makan dan juga ruko-ruko yang digunakan untuk untuk berdagang sembako sehingga perkembangan aktivitas ekonomi sangat ramai disana. Kemudian Pada tanggal 4 Oktober Tahun 2010 terjadi bencana banjir bandang di Kabupaten Teluk Wondama yang mana telah merusak sebagian besar kawasan perkotaan di Kabupaten Teluk Wondama. Wasior adalah salah satu dari tiga kecamatan di Kabupaten Teluk Wondama yang mengalami kerusakan paling hebat pasca banjir bandang.

Akibat dari banjir bandang ini menyebabkan kerusakan yang cukup parah sehingga melumpuhkan segala aktivitas di Kabupaten Teluk Wondama, tidak hanya aktivitas yang berhenti tetapi juga kerusakan pada bangunan-bangunan yang ada seperti bangunan rumah warga, toko-toko, hotel, sekolah, pasar, rumah sakit dan masih banyak lagi kerusakan yang terjadi. Pasca bencana Banjir Bandang yang terjadi pada tahun 2010 membuat segala aktivitas di Kabupaten Teluk Wondama tidak berjalan dengan baik hal ini membuat sebagian warga kesulitan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka memilih untuk keluar dari Kabupaten Teluk Wondama dan kembali ke tempat asal mereka.



G

ambar 0-1 Kerusakan Bangunan Akibat Banjir 2010

Sumber: Dokumentasi Sekunder

Kemudian pada tahun 2011 aktivitas di Kabupaten Teluk Wondama sudah mulai berjalan dengan baik, pemerintah mulai bekerja dan membangun kembali segala kerusakan akibat banjir bandang, perkembangan aktivitas ini masih saja berputar di area pasar dan pelabuhan saja karena pemerintah belum melakukan pembangunan ke arah yang lain. Pasca bencana banjir bandang pemerintah membangun pasar sentral di lokasi yang baru, pasar tersebut diresmikan pada tahun 2016

dan langsung digunakan oleh masyarakat sampai saat ini, sebelumnya hanya terdapat dua pasar saja yaitu pasar sore yang berada di kampung wasior II sebelah utara pelabuhan dan pasar soyar yang perkembangan aktivitas ini masih saja berputar di area pasar dan pelabuhan saja karena pemerintah belum melakukan pembangunan ke arah yang lain. Pasca bencana banjir bandang pemerintah membangun pasar sentral di lokasi yang baru, pasar tersebut diresmikan pada tahun 2016 dan langsung digunakan oleh masyarakat sampai saat ini, sebelumnya hanya terdapat dua pasar saja yaitu pasar sore yang berada di kampung wasior II sebelah utara pelabuhan dan pasar soyar yang berada di selatan pelabuhan.

Dengan bertambahnya pasar sentral yang baru membuat perkembangan semakin bertambah ke arah selatan khususnya di Kampung Iriati yang mana terdapat banyak bangunan dan aktivitas baru yang berkembang. Kemudian pemerintah perlahan membangun kembali fasilitas yang rusak seperti sekolah, rumah sakit, pasar, bangunan toko, fasilitas pemerintahan dan juga bangunan rumah yang di beri nama Huntap (Hunian Tetap) kepada warga yang terdampak. Pemerintah tidak hanya membangun kembali fasilitas yang rusak di lokasi yang sama tetapi juga membangun di lokasi yang tidak rawan terkena banjir. Pembangunan yang dilakukan pemerintah perlahan membuat aktivitas semakin berkembang, tetapi perkembangan tersebut tidak lagi berkembang ke arah utara lagi dikarenakan wilayah bagian utara menjadi wilayah yang sangat rawan bencana banjir sehingga menyebabkan masyarakat takut untuk beraktivitas lagi disitu.



*Gambar 0-2 Kondisi Pasar
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

4.2 Mengidentifikasi Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Teluk Wondama

4.2.1 Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir

Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor produksi diperlukan dalam setiap kegiatan ekonomi. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan manusia agar mencapai kemakmuran hidup bersama. Sektor produksi dibagi menjadi tiga jenis, yakni sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.

1. Aktivitas Primer (Tahun 2010-2020)

Aktivitas primer merupakan sektor produksi bahan mentah. Kegiatan ekonomi pada sektor primer mencakup pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, gudang, dan lain-lain. Berdasarkan hasil survey primer yang peneliti lakukan di Distrik Wasior bahwa pada tahun 2005-2010 aktivitas primer berupa pertanian (berkebun), dan juga perikanan hanya berkembang di beberapa kampung saja yaitu di Kampung Moru, Kampung Wasior I dan Kampung Wasior II. Aktivitas pertanian di Distrik Wasior terdapat di Kampung Moru, Kampung Wasior II, Kampung Maniwak, dan Kampung Iriati, hal tersebut dikarenakan lahan yang masih sangat luas sehingga di gunakan menjadi lahan pertanian (berkebun) oleh masyarakat setempat, tanaman yang dihasilkan juga hanya berupa tanaman sayuran, umbi-umbian dan juga buah-buahan untuk dijual dan dikonsumsi sehari-hari. Hasil kebun ini kemudian di jual di pasar sentral yang berada di Kampung Wasior II, dan untuk aktivitas perikanan hanya berada di pasar ikan saja, hal tersebut dikarenakan aktivitas perikanan di Distrik Wasior bukan aktivitas perikanan skala besar, aktivitas perikanan yang dimaksud yaitu hanya aktivitas jual beli ikan di pasar saja, hasil perikanan juga hanya berupa hasil tangkap menjaring, mancing, dan juga hasil dari bagang yang dilakukan oleh masyarakat pribumi maupun masyarakat pendatang.

Kemudian pada tahun 2015-2020 aktivitas pertanian dan aktivitas perikanan tidak mengalami perubahan yang signifikan, perubahan yang terjadi pada aktivitas pertanian yaitu hanya pada proses penjualan hasil kebun masyarakat saja, yang dulunya masyarakat menjual hasil kebun mereka hanya ke satu pasar yang terdapat di Kampung Wasior I saja, sekarang mereka bisa menjualnya ke pasar iriati yang berada di Kampung Iriati. Perubahan yang sama juga terjadi pada aktivitas perikanan yang mana hanya berubah pada tempat menjual ikan saja, dulu masyarakat hanya menjualnya di

pasar ikan di Kampung Wasior I saja namun sekarang masyarakat sudah bisa menjualnya di kedua pasar ikan yang ada di Distrik Wasior. Berikut di bawah ini merupakan gambar dan peta lokasi dari aktivitas primer di Distrik Wasior sebagai berikut:



*Gambar 0-3 Aktivitas Primer di Distrik Wasior
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di Distrik Rasiei bahwa pada tahun 2005-2010 aktivitas primer yang ada di Distrik Rasiei yaitu aktivitas pertanian, dan aktivitas perikanan saja. Aktivitas pertanian berada di seluruh kampung yang ada di Distrik Rasiei, hal tersebut dikarenakan sebagian besar lahan di Distrik Rasiei merupakan lahan yang masih sangat kosong sehingga digunakan oleh masyarakat untuk berkebun, aktivitas pertanian ini terdapat di, Kampung Tandia, Kampung Sasirei, Kampung Webi, Kampung Uriemi, Kampung Isei, Kampung Torey, Kampung Rasiei, dan Kampung Nggatu, hasil pertanian (berkebun) juga hanya berupa tanaman untuk dikonsumsi sehari-hari saja dan dijual di area perkampungan oleh masyarakat, di Distrik Rasiei tidak mempunyai pasar sehingga membuat masyarakat menjual hasil kebunnya ke Distrik Wasior. Kemudian untuk aktivitas perikanan di Distrik Rasiei terdapat di Kampung Torey, dan Kampung Isei, hal tersebut dikarenakan ketiga kampung merupakan kampung yang berada dekat dengan pesisir pantai, aktivitas yang ada juga bukan merupakan aktivitas perikanan skala besar melainkan hanya aktivitas menangkap ikan, mengkonsumsi, dan juga menjualnya di area sekitaran kampung saja.

2. Aktivitas Sekunder (Tahun 2010-2020)

Aktivitas sekunder adalah kegiatan yang menambah nilai sumber daya alam dengan mengolah bahan mentah menjadi produk yang bernilai.

Berdasarkan hasil survey lapangan yang peneliti lakukan bahwa di Distrik Wasior dan Distrik Rasiei bahwa tidak terdapat aktivitas sekunder yang berkembang, tidak adanya kegiatan produksi barang mentah menjadi barang yang siap pakai atau barang jadi, hal tersebut dikarenakan belum adanya perusahaan yang masuk ke Kabupaten Teluk Wondama untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia, namun untuk sumber daya alamnya bisa dikatakan banyak dan bisa untuk dikelola menjadi produk bernilai tinggi.

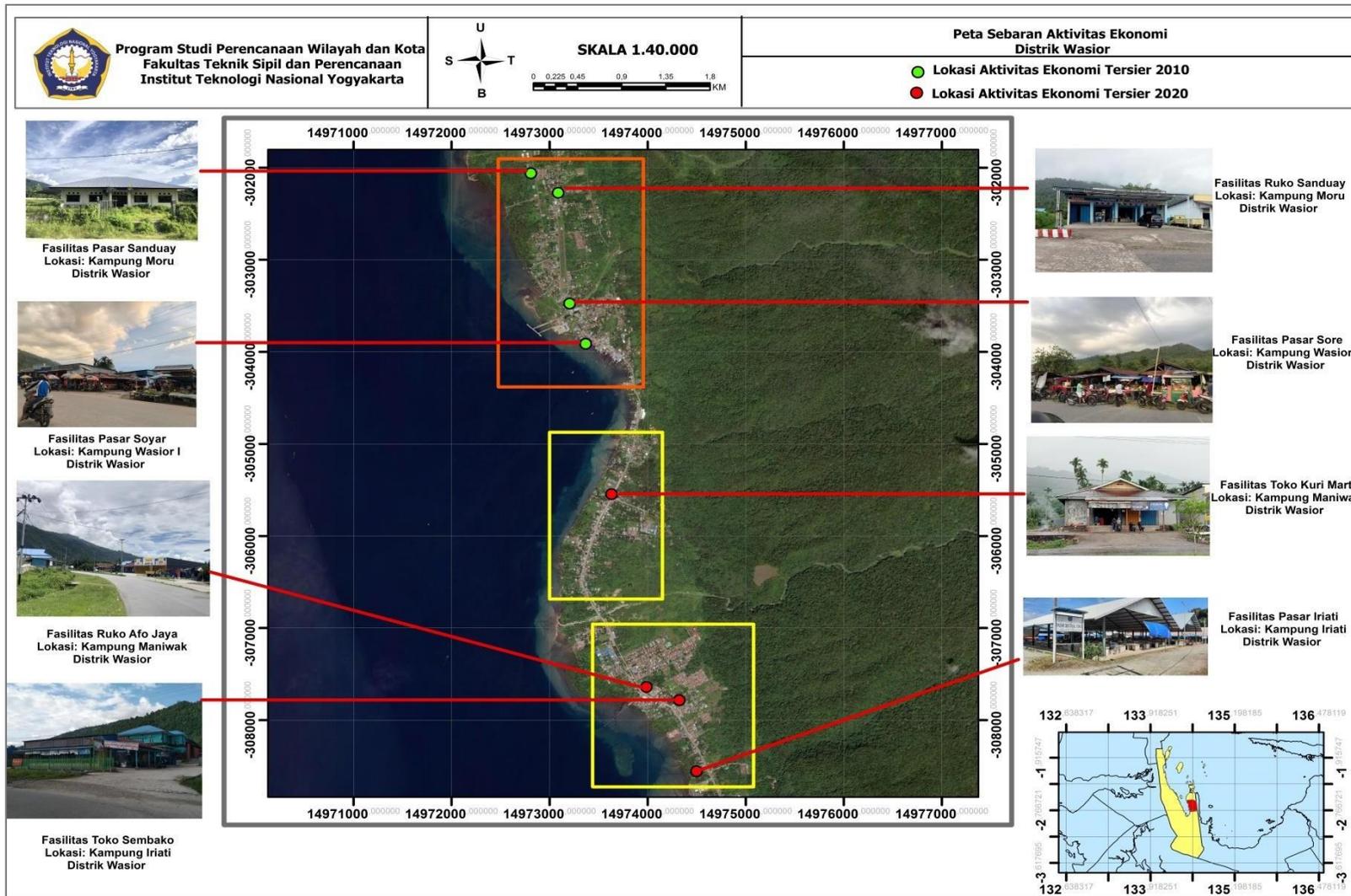
3. Aktivitas Tersier (Tahun 2010-2020)

Aktivitas tersier adalah kegiatan ekonomi yang meliputi barang yang diproduksi oleh sektor sekunder. Kegiatan ekonomi pada sektor tersier mencakup penjualan grosir, ecer, usaha restoran, pengangkutan barang/jasa, distribusi dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan bahwa aktivitas tersier di Distrik Wasior cukup berkembang terutama pada aktivitas perdagangan, pada tahun 2005-2010 aktivitas perdagangan hanya berada di Kampung Wasior I, Wasior II, dan

Kampung Moru, hal tersebut dikarenakan ketiga kampung tersebut lebih banyak ditempati oleh masyarakat pendatang dan juga terdapat fasilitas seperti pasar, pertokoan dan lokasi yang berada di area perkotaan Kabupaten. Aktivitas perdagangan di Distrik Wasior merupakan aktivitas perdagangan sedang dengan kegiatan jual beli barang dari pedagang besar ke grosir atau distributor. Pada tahun 2015-2020 aktivitas perdagangan di Distrik Wasior mulai bertambah banyak dan mulai tersebar ke beberapa kampung seperti Kampung Maniwak yang mulai ditempati oleh pedagang di sepanjang jalan kampung maniwak, Kampung Iriati juga yang sudah banyak dibangun pertokoan, pasar dan juga rumah-rumah masyarakat pendatang yang bekerja sebagai pedagang di Distrik Wasior. Barang-barang perdagangan ini tidak diambil dari hasil aktivitas sekunder yang ada di Kabupaten Teluk Wondama melainkan diambil dari daerah luar atau dari daerah pulau Jawa.

Aktivitas tersier di Distrik Rasiei hanya berupa perdagangan kecil yang merupakan kegiatan menjual dan membeli barang langsung ke konsumen. Aktivitas perdagangan di Distrik Rasiei tidak sama seperti di Distrik Wasior hal tersebut dikarenakan tidak adanya fasilitas perdangan, pertokoan yang besar dan juga pasar, hanya terdapat warung kecil dan juga kios-kios kecil saja. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat sebaran aktivitas perdagangan di Distrik Wasior pada peta sebaran aktivitas perdagangan di Distrik Wasior sebagai berikut:



Gambar 0-5 Peta Sebaran Aktivitas Perdagangan Di Kecamatan Wasior
 Sumber: Penulis 2022

4.3 Mengidentifikasi Perubahan Pola Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama

4.3.1 Perkembangan Permukiman di Kabupaten Teluk Wondama

Kawasan permukiman yang ada di Kabupaten Teluk Wondama tersebar di sepanjang jalan yang ada. Permukiman di Kabupaten Teluk Wondama secara umum terkonsentrasi di Kota Teluk Wondama yaitu (Distrik Wasior, Distrik Wondiboy, dan Distrik Rasiey) karena ketiga Distrik tersebut memiliki jumlah penduduk paling banyak diantara Distrik-distrik lain yang ada di Kabupaten Teluk Wondama. Perkembangan permukiman terus tumbuh dan semakin banyak terutama di Distrik Wasior, hal tersebut dikarenakan Distrik Wasior merupakan distrik dengan jumlah fasilitas paling banyak dan juga semua aktivitas ekonomi berada di Distrik Wasior. Semakin banyak aktivitas penduduk di Distrik Wasior membuat permukiman-permukiman baru juga semakin bertambah, pada tahun 2005-2010 pemerintah mulai membangun perumahan bagi masyarakat, fasilitas kesehatan seperti puskesmas, dan fasilitas pendidikan, tidak hanya perumahan yang dibangun, pemerintah juga membangun fasilitas seperti pasar sentral yang dibangun pada tahun 2006 yang berlokasi di Kampung Moru, dengan dibangunnya pasar sentral membuat banyak perumahan warga dan juga bangunan pertokoan yang terbangun di arah utara Distrik Wasior. Kemudian pada tahun 2010 terjadi bencana banjir bandang sehingga menyebabkan kerusakan yang cukup parah, bencana tersebut merusak sebagian besar perumahan warga, fasilitas pemerintah dan juga bangunan-bangunan yang ada di Kabupaten Teluk Wondama.

Pada tahun 2011 pemerintah membuat hunian bagi masyarakat yang terdampak banjir, hunian tersebut di beri nama Huntara (Hunian Sementara) hunian sementara ini dibangun di setiap kampung yang terkena bencana banjir bandang di Kabupaten Teluk Wondama, hunian-hunian ini dibangun untuk masyarakat yang rumahnya hancur akibat bencana banjir, hunian tersebut dibangun dengan menggunakan bahan tripleks, seng, dan juga tiang kayu, kemudian pada tahun 2014 pemerintah daerah membangun hunian tetap atau yang biasa disebut Huntap (Hunian Tetap) di Kabupaten Teluk Wondama bagi masyarakat yang terdampak bencana banjir, hunian tersebut dibangun di kampung yang paling banyak terkena bencana banjir, hunian tersebut kemudian ditempati oleh masyarakat yang tinggal dan terdampak bencana di Kabupaten Teluk Wondama pada tahun 2015.

Permukiman di Distrik Wasior tumbuh mengikuti sepanjang jalan yang ada, Distrik Wasior sendiri merupakan distrik yang tidak hanya ditempati oleh masyarakat pribumi tapi juga banyak ditempati oleh masyarakat luar atau pendatang sehingga membuat Distrik Wasior banyak perumahan. Pada tahun 2005-2010 permukiman di Distrik Wasior bisa

dikatakan banyak terutama permukiman di arah utara mulai dari Kampung Wasior I, Wasior II, dan Kampung Moru, kemudian pada tahun 2010 terjadi bencana banjir sehingga menyebabkan kerusakan pada rumah-rumah serta bangunan hotel dan pertokoan yang ada di Distrik Wasior, bencana tersebut membuat permukiman di keempat kampung hancur dan rusak parah. Pada tahun 2015 Hunian Tetap (Huntap) yang sudah jadi membuat permukiman di Distrik Wasior bertambah banyak, huntap tersebut berada di Kampung Moru, Kampung Maniwak, dan Kampung Iriati, kemudian pada tahun 2016-2020 Kampung Wasior I, Kampung Maniwak, dan Kampung Iriati mulai ada bangunan-bangunan rumah disepanjang jalan di Distrik Wasior, bangunan tersebut merupakan bangunan rumah, bangunan toko, bangunan warung makan, dan bangunan-bangunan yang digunakan untuk usaha-usaha menengah kecil sehingga membuat permukiman di ketiga kampung tersebut bisa dikatakan banyak.

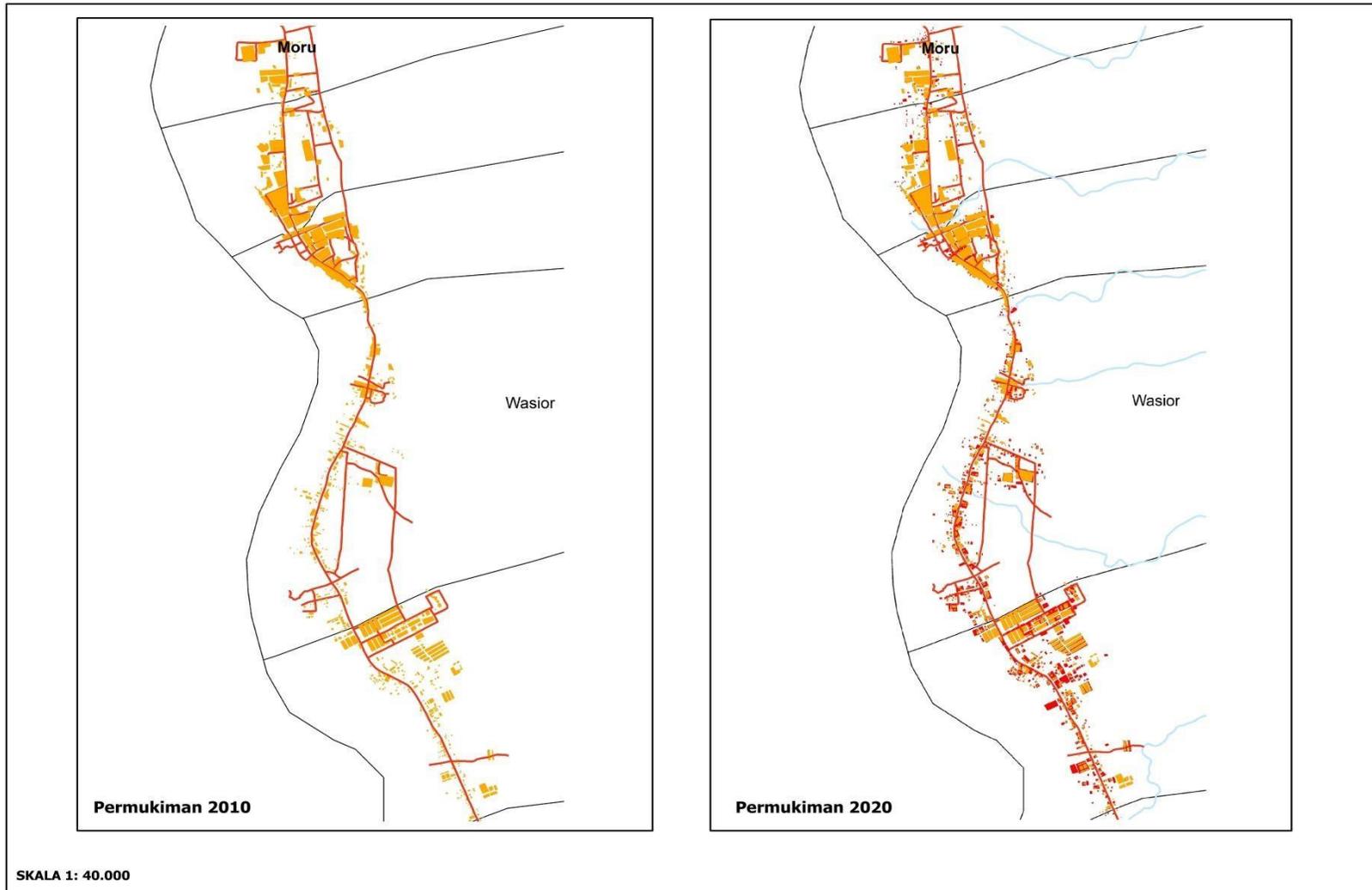
Permukiman di Distrik Rasiei tidak banyak seperti permukiman yang ada di Distrik Wasior, permukiman di Distrik Rasiei lebih banyak ditempati oleh masyarakat pribumi dan belum banyak terdapat bangunan pertokoan ataupun fasilitas yang di bangun disana sehingga permukiman disana tidak terlihat padat dan banyak. Pada tahun 2007 pemerintah daerah membangun perkantoran Kabupaten Teluk Wondama di Distrik Rasiei, pemerintah juga membangun perumahan dinas daerah yang berjumlah kurang lebih 10 buah rumah, kemudian pada tahun 2015 pemerintah membangun Hunian Sementara (Huntap) di Kampung Rasiei, dengan dibangunnya perkantoran, perumahan dinas, dan hunian tetap di Distrik Rasiei membuat permukiman disana mulai banyak dan bertambah sehingga membuat banyak masyarakat pendatang dan pelaku usaha yang sudah mulai tinggal dan menetap disana.

4.3.2 Pola Permukiman

Menurut Rapoport 1969, dalam Herliatin 2016, menjelaskan pola permukiman adalah proses pewadahan fungsional yang didasarkan pada pola aktivitas manusia dan adanya pengaruh setting baik fisik maupun non fisik yang secara langsung dapat mempengaruhi pola kegiatan serta proses pewadahnya. Pola permukiman adalah cerminan penyesuaian penduduk terhadap lingkungan alam, seperti topografi, iklim dan tanah. Tingkat penyesuaian tersebut sangat tergantung kepada faktor-faktor yang kompleks, tetapi mencerminkan adanya kecenderungan faktor alam menentukan terhadap kegiatan manusia. Permukiman yang dibangun oleh penduduk di suatu kawasan akan

sangat tergantung kepada kondisi lingkungan dikawasan tersebut. Oleh karena itu, pola-pola permukiman di setiap wilayah memiliki ciri tersendiri. Namun secara umum, terdapat tiga pola permukiman yang banyak dijumpai di Indonesia, yaitu pola memanjang (*linier*), pola terpusat (*nucleated*), dan pola tersebar (*dispersed*) Pola permukiman di Kabupaten Teluk Wondama yaitu merupakan pola memanjang (*linier*). Pola permukiman linier merupakan pola permukiman yang memanjang. Pola permukiman linier ini terdiri dari berbagai macam, ada permukiman yang memanjang sepanjang jalan, ada permukiman yang memanjang sepanjang rel kereta api dan juga pola permukiman yang memanjang di sepanjang sungai. Bentuk permukiman di Kabupaten Teluk Wondama sendiri memanjang mengikuti sepanjang jalan yang ada.

Berikut adalah hasil analisis perkembangan permukiman yang ada dalam bentuk peta yang dilakukan melalui citra tahun 2010, dan 2020. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pola permukiman dalam sepuluh tahun terakhir pada wilayah penelitian. Peneliti akan melihat perkembangan permukiman pada tahun 2010, dan 2020 untuk mengetahui perubahan pola permukiman.



Gambar 0-6 Peta Perkembangan Permukiman Distrik Wasior
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 0-7 Peta Perkembangan Permukiman Distrik Rasiei
Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat dilihat pola pertumbuhan permukiman di Distrik Wasior tahun 2010-tahun 2020 memanjang mengikuti sepanjang jalan yang ada di Distrik Wasior. Pada tahun 2010 permukiman di Distrik Wasior paling banyak tumbuh di bagian utara Distrik Wasior saja tepatnya di Kampung Moru, Kampung Wasior I, dan Kampung Wasior II, dan untuk di arah selatan permukiman cukup banyak terdapat di Kampung Maniwak. Kemudian pada tahun 2020 permukiman di Distrik Wasior mulai bertambah dan tumbuh ke arah selatan yaitu di Kampung Maniwak dan Kampung Iriati. Kemudian berdasarkan gambar 4.7 diatas terlihat bahwa pola pertumbuhan permukiman di Distrik Rasiei tahun 2010-2020 memanjang mengikuti sepanjang jalan dan sepanjang garis pantai, permukiman di Distrik Rasiei pada tahun 2010-2020 tidak mengalami perubahan hal tersebut dikarenakan permukiman di Distrik Rasiei ini hanya didominasi oleh permukiman masyarakat lokal saja. Permukiman di Distrik Rasiei ini dalam kurun waktu 10 tahun hanya terdapat + 6 rumah saja yang bertambah di Distrik Rasiei yang dapat dilihat pada peta yang persandinagn perkembangan permukiman diatas.

4.4 Menganalisis Pengaruh Aktivitas Ekonomi Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama

4.4.1 Perkembangan Permukiman dan Perkembangan Aktivitas Ekonomi Distrik Wasior Tahun 2010,2013,2017,2020

a. Kondisi Permukiman Distrik Wasior Tahun 2010-2013

Distrik Wasior merupakan salah satu Distrik dengan permukiman paling banyak diantara Distrik lain yang ada di Kabupaten Teluk Wondama, permukiman terus bertambah seiring dengan berkembangnya waktu. Permukiman di Distrik Wasior ini merupakan permukiman campuran yaitu permukiman perumahan masyarakat dan juga permukiman bangunan-bangunan ruko serta fasilitas pasar, rumah sakit, puskesmas, dan juga fasilitas pemerintahan yang lainnya yang semuanya berada di Distrik Wasior. Pada tahun 2010 pasca bencana banjir bandang permukiman di Distrik Wasior berkurang hal tersebut dikarenakan rusaknya bangunan akibat banjir bandang, kerusakan terjadi di seluruh desa yang ada di Distrik Wasior namun kerusakan yang paling parah berada di Kampung Moru, Kampung Wasior I, dan Kampung Wasior II, kerusakan tersebut berupa rusaknya

permukiman warga, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan serta hotel dan bangunan ruko-ruko yang ada di ketiga kampung tersebut.

Kemudian pada tahun 2011 pemerintah daerah membangun hunian sementara di 5 kampung yang ada di Distrik Wasior, hunian-hunian tersebut ditempati oleh seluruh masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang. Pasca bencana banjir bandang tahun 2010 kondisi permukiman di Distrik Wasior bisa dikatakan belum banyak atau belum pulih, masih banyak rumah warga serta fasilitas yang belum dibangun kembali, sedikit dari masyarakat yang memilih kembali lagi ke Kabupaten Teluk Wondama untuk tinggal dan menetap, sebagian besar lainnya memilih untuk keluar dari kabupaten teluk wondama hal tersebut membuat permukiman di Distrik Wasior tidak terlalu banyak bertambah. Pada tahun 2011 pemerintah daerah membangun hunian sementara di 6 kampung yang ada di Distrik Wasior, hunian tersebut berada di Kampung Rado, Kampung Moru, Kampung Wasior I, Kampung Wasior II, Kampung Maniwak, Dan Kampung Iriati hunian tersebut ditempati oleh masyarakat yang rumahnya hancur akibat banjir bandang. Kemudian pada tahun 2014 pemerintah daerah membangun hunian tetap yang terdapat di 5 kampung yaitu Kampung Rado, Kampung Moru, Kampung Maniwak Dan Kampung Iriati. Kondisi permukiman di Distrik Wasior dalam rentan waktu 2010-2013 ini tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan hal tersebut dikarenakan belum adanya pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

b. Kondisi Aktivitas Perekonomian Distrik Wasior Tahun 2010-2013

Aktivitas perekonomian di Distrik Wasior pada tahun 2010 sebelum terjadinya banjir bandang lebih banyak berada di Kampung Moru, Kampung Wasior I, Dan Kampung Wasior II, hal tersebut dikarenakan terdapat fasilitas pasar, pertokoan dan juga hotel yang berada di ketiga kampung tersebut. Aktivitas yang terjadi pasca banjir bandang yaitu aktivitas perdagangan jual beli barang di pasar saja, aktivitas pendidikan, kesehatan dan juga pemerintahan, akan tetapi aktivitas tersebut tidak terlalu berjalan efektif.

Untuk aktivitas perekonomian di distrik wasior pada tahun 2013 tidak jauh berbeda dengan aktivitas pada tahun 2010 sebelum terjadi bencana banjir. Aktivitas ekonomi pada tahun 2013 ini banyak terjadi di Kampung Wasior I sekitaran area pelabuhan sampai area pasar saja, hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat pendatang yang tinggal dan berdagang di area sekitaran pelabuhan serta pasar tersebut sehingga membuat area tersebut

saja yang ramai oleh aktivitas perdagangan, aktivitas perdagangan yang dimaksud berupa perdagangan jual beli sembako, dan jual beli hasil kebun masyarakat.

c. Kondisi Permukiman Distrik Wasior Tahun 2017-2020

Pada tahun 2017 permukiman-permukiman baru mulai muncul di Distrik Wasior tepatnya di Kampung Wasior II Dan Juga Wasior I, permukiman tersebut berupa rumah warga, warung makan, toko-toko sembako maupun toko pakaian. Permukiman ini banyak terdapat di dua kampung karena kampung tersebut yang paling banyak ditempati oleh masyarakat pendatang dan juga kampung tersebut berada di pusat kota Kabupaten Teluk Wondama.

Seiring berkembangnya waktu, perubahan mulai banyak terlihat di Distrik Wasior, terutama pada permukiman, permukiman baru kini mulai terlihat dan bertambah di beberapa desa yang ada di Distrik Wasior, permukiman yang dimaksud yaitu bertambahnya perumahan warga di Kampung Maniwak, permukiman di Kampung Wasior area pasar dan pelabuhan yang didominasi oleh bangunan rumah sekaligus tempat usaha mereka, dan kampung Wasior II yang juga bertambahnya bangunan rumah sekaligus dengan tempat usaha mereka.

d. Kondisi Aktivitas Perekonomian Distrik Wasior Tahun 2017-2020

Aktivitas perekonomian distrik wasior pada tahun 2017 juga mulai banyak, aktivitas yang dulunya hanya berada di pasar dan tempat-tempat perdagangan saja kini sudah bertambah lagi di area perkamungan seperti di Kampung Maniwak, Kampung Moru, dan Kampung Iriati, aktivitas tersebut berupa aktivitas perdagangan di pasar yang baru, dan aktivitas perdagangan di pertokoan yang baru dibangun.

Dengan bertambahnya masyarakat di Distrik Wasior tidak hanya membuat permukiman yang bertambah banyak tetapi juga aktivitas ekonomi yang juga mengalami perubahan, aktivitas ekonomi baru kini muncul di beberapa kampung yang mengalami penambahan penduduk, kampung yang mengalami perubahan aktivitas ekonomi yaitu Kampung Maniwak dengan adanya bangunan ruko serta beberapa supermarket yang baru dibangun membuat Kampung Maniwak ramai akan aktivitas perdagangan dan jual beli, kemudian Kampung Iriati yang mana terdapat beberapa bangunan ruko juga dan juga terdapat pasar sentral yang dibangun pemerintah membuat Kampung Iriati ramai akan aktivitas perdagangan, perubahan juga terjadi pada kampung moru yang mana terdapat

bangunan ruko yang digunakan untuk aktivitas perdagangan, aktivitas perdagangan yang terjadi berupa perdagangan sembako, alat elektronik, sampai pada fasilitas kesehatan berupa apotik.

4.4.2 Perkembangan Permukiman dan Perkembangan Aktivitas Ekonomi Distrik Rasiei Tahun 2010,2013,2017,2020

a. Kondisi Permukiman Distrik Rasiei Tahun 2010-2013

Permukiman di Distrik Rasiei didominasi oleh perumahan masyarakat pribumi saja, sehingga membuat permukiman di Distrik Rasiei tidak begitu banyak, permukiman yang lebih banyak ditempati oleh masyarakat asli membuat permukiman Distrik Rasiei hanya terdapat di beberapa kampung saja yaitu Kampung Torey, Kampung Rasiei dan Kampung Isei. Pada tahun 2007 pemerintah daerah membangun perkantoran daerah Kabupaten Teluk Wondama di kampung isei, pembangunan tersebut membuat permukiman baru bertambah di Distrik Rasiei.

Permukiman Distrik Rasiei pada tahun 2013 dapat dikatakan tidak mengalami perubahan yang signifikan, permukiman masih didominasi oleh perumahan masyarakat, serta perkantoran pemerintah daerah saja, permukiman baru yang munculpun hanya berupa rumah masyarakat yang bertambah tidak lebih dari 5 yang berada di kampung isiei.

b. Kondisi Aktivitas Perekonomian Distrik Rasiei Tahun 2010-2013

Pada tahun 2010 aktivitas perekonomian di Distrik Rasiei dapat dikatakan sedikit, aktivitas yang ada di Distrik Rasiei hanya aktivitas masyarakat sehari-hari seperti menanam, mencari ikan, aktivitas sekolah bagi anak-anak, dan aktivitas pemerintahan bagi masyarakat yang bekerja menjadi pegawai negeri sipil.

Aktivitas ekonomi di Distrik Rasiei tidak jauh berbeda pada tahun-tahun sebelumnya, aktivitas ekonomi pada tahun 2013 tidak mengalami perubahan signifikan. Tidak adanya bangunan pertokoan ataupun pasar sehingga tidak terdapat aktivitas perdagangan maupun jual beli di Distrik Rasiei.

c. Kondisi Permukiman Distrik Rasiei Tahun 2017-2020

Seiring berkembangnya waktu, permukiman di Distrik Rasiei mulai bertambah, permukiman kini mulai banyak terlihat di Kampung Torey, Kampung Rasiei dan Kampung

Isei, permukiman baru muncul tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya rumah masyarakat setempat tetapi juga karena masyarakat pendatang dari luar distrik rasiei bahkan dari luar Kabupaten yang datang dan tinggal di Distrik Rasiei.

Kondisi permukiman di Distrik Rasiei pada tahun 2010-2020 dapat dikatakan sedikit ada perkembangan, perkembangan tersebut dilihat dari bertambahnya beberapa bangunan rumah masyarakat serta bangunan pemerintahan yang membuat permukiman bertambah baru terlihat di Distrik Rasiei. Permukiman di Distrik Rasiei lebih banyak dibentuk oleh perumahan masyarakat, bangunan pemerintahan, serta bangunan satu bangunan ruko.

d. Kondisi Aktivitas Perekonomian Distrik Rasiei Tahun 2017-2020

Aktivitas ekonomi di Distrik Rasiei yaitu aktivitas pertanian dan perikanan, aktivitas pertanian dan perikanan yang dimaksud haitu hanya aktivitas berkebun yang dilakukan masyarakat setempat saja, begitupun dengan aktivitas perikanan yang hanya dilakukan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari saja.

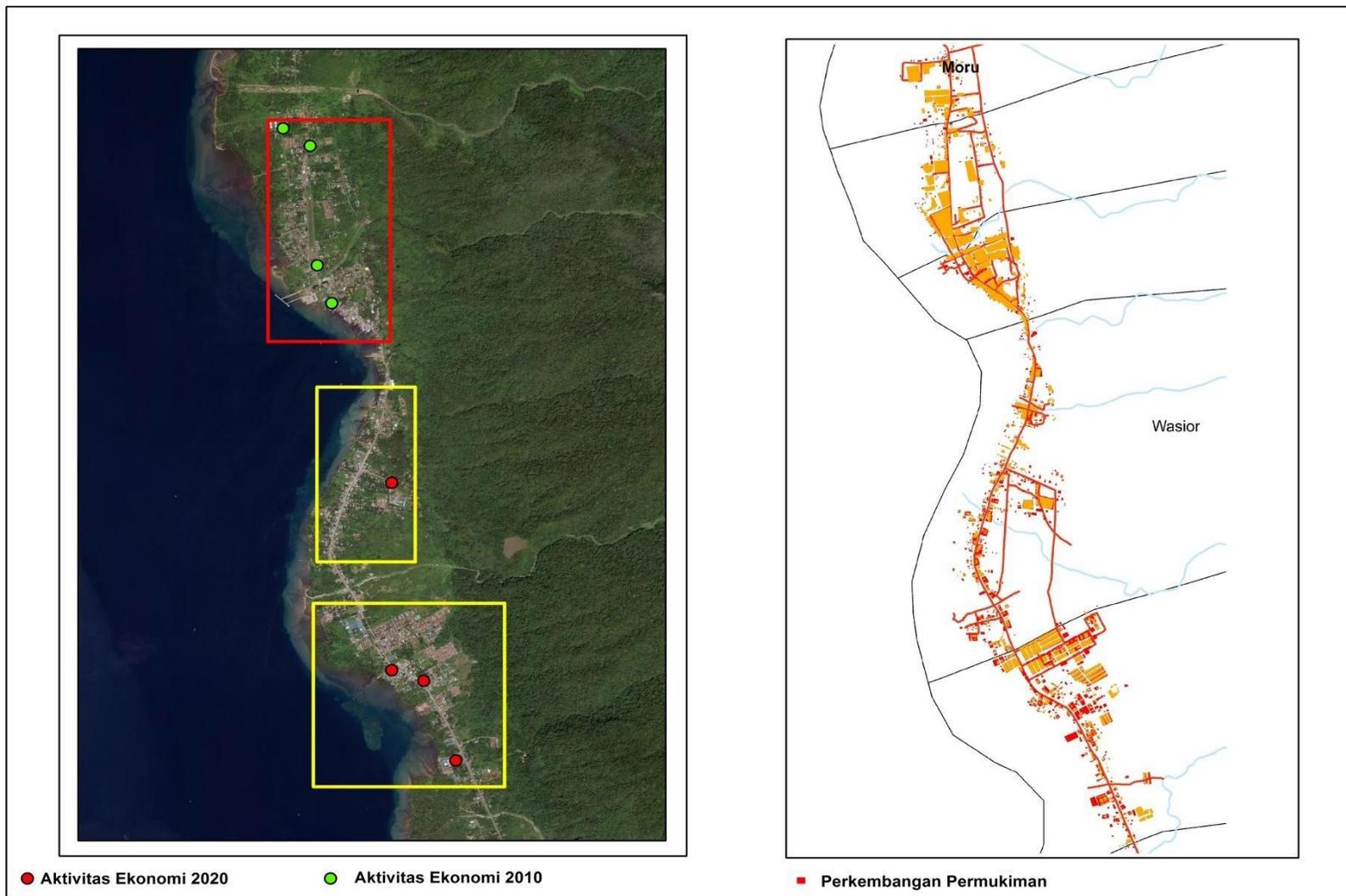
4.4.3 Korelasi Perkembangan Aktivitas Ekonomi dan Perkembangan Permukiman

Pertumbuhan aktivitas ekonomi di Distrik Wasior awalnya berada di Kampung Moru, Kampung Wasior I, dan Kampung Wasior II, pertumbuhan aktivitas ekonomi tersebut dikarenakan banyaknya permukiman warga yang tumbuh di ketiga kampung tersebut sehingga membuat aktivitas ekonomi banyak berkembang di sisi utara Distrik Wasior. Aktivitas ekonomi yang dimaksud yaitu aktivitas ekonomi tersier yang mana banyak terdapat toko-toko, kios, dan juga ruko yang digunakan untuk menjual kebutuhan pokok masyarakat. Kemudian setelah terjadinya banjir bandang aktivitas ekonomi di Distrik Wasior dapat dikatakan berkurang dikarenakan rusaknya bangunan-bangunan yang digunakan untuk berdagang oleh masyarakat. Setelah beberapa tahun pemerintah mulai membangun kembali kerusakan yang terjadi sehingga membuat banyak masyarakat yang juga memilih kembali lagi dan menetap, kembalinya masyarakat membuat Distrik Wasior ramai lagi, hal tersebut juga sangat berdampak pada pertumbuhan permukiman di Distrik Wasior yang mulai bertambah banyak terutama permukiman ke arah selatan Distrik Wasior tepatnya di Kampung Maniwak dan Kampung Iriati.

Bertumbuhnya permukiman masyarakat ke arah selatan membuat aktivitas ekonomi pun tumbuh ke arah selatan, perukiman yang paling terlihat terdapat di Kampung Maniwak

yaitu perumahan masyarakat, dan juga bangunan ruko yang mulai dibangun disana, banyaknya permukiman baru yang tumbuh membuat aktivitas ekonomi juga tumbuh dan bertambah banyak di arah selatan Distrik Wasior khususnya Kampung Maniwak dan Kampung Iriati, aktivitas ekonomi yang tumbuh di arah selatan ini sama saja seperti aktivitas ekonomi yang ada di bagian utara Distrik Wasior yaitu aktivitas ekonomi tersier yang mana banyaknya bangunan ruko dan toko yang digunakan untuk berdagang dan melayani kebutuhan pokok masyarakat setempat. Bertambahnya permukiman ke arah selatan juga dikarenakan kondisi lokasi yang bisa dikatakan cukup aman terhindar dari bencana banjir bandang dan juga terdapat kantor pemerintahan di Distrik Rasiei yang membuat masyarakat memilih untuk tinggal di arah selatan Distrik Wasior.

Sementara pada tahun 2010-2020 aktivitas ekonomi juga tumbuh kembali di Kampung Wasior I dan Wasior II tepatnya di sekitar taman kota, dan pasar soyar. Aktivitas ekonomi pada tahun 2010 sebelum terjadinya banjir yaitu aktivitas ekonomi tersier, aktivitas yang dimaksud yaitu aktivitas dagang, penjualan bahan-bahan kebutuhan pokok masyarakat saja, kemudian pada tahun 2015-2020 aktivitas ekonomi kembali lagi di lokasi yang sama dengan aktivitas yang sama pula. Aktivitas ekonomi ini beroperasi menggunakan bangunan-bangunan toko yang sudah lama sehingga tidak begitu banyak terjadi pembangunan toko yang baru di Distrik Wasior, aktivitas di Distrik Wasior ini juga lebih banyak dikelola oleh masyarakat pendatang yang ada di Distrik Wasior khususnya di sekitaran taman kota dan area pasar soyar sehingga membuat area tersebut padat akan bangunan ruko yang digunakan untuk berdagang sekaligus untuk menjadi tempat tinggal masyarakat pendatang. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat perkembangan aktivitas ekonomi dan juga perkembangan permukiman pada gambar di bawah ini.



Gambar 0-8 Peta Persandingan
 Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan peta persandingan diatas dapat dilihat bahwa terdapat interaksi antara perkembangan aktivitas ekonomi dan juga perkembangan permukiman di Distrik Wasior, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan aktivitas ekonomi yang selalu diikuti oleh perkembangan permukiman juga, salah satu contoh juga dapat dilihat yaitu pada tahun 2007-2008 pemerintah daerah membangun pasar sentral di Kampung Moru Distrik Wasior, kampung tersebut berada di arah utara Distrik Wasior, Kampung Moru ini awalnya hanya merupakan tempat tinggal masyarakat pribumi saja, namun setelah dibangunnya pasar sentral disana membuat kampung tersebut mulai ramai akan bangunan, mulai dari bangunan ruko, toko-toko sembako, toko elektronik, dan juga hotel yang mulai dibangun disana, tidak hanya bangunan-bangunan tempat usaha, perumahan masyarakat juga ikut bertambah di Kampung Moru, mulai dari rumah pribadi sampai rumah yang sekaligus digunakan untuk menjadi tempat usaha juga bertambah banyak di Kampung Moru.

Aktivitas ekonomi yang diikuti oleh perkembangan permukiman juga terjadi di Kampung Wasior I, dan Kampung Wasior II, kedua kampung tersebut memang sudah menjadai pusat aktivitas ekonomi kabupaten sejak dulu sehingga membuat beberapa lokasi di kedua kampung tersebut dipenuhi oleh bangunan dari para pedagang, seiring berjalannya waktu kedua kampung tersebut mulai padat akan rumah-rumah, tidak hanya digunakan untuk menjadi tempat usaha saja melainkan digunakan juga untuk menjadi tempat tinggal masyarakat khususnya masyarakat pendatang.

Kemudian pada tahun 2017-2020 aktivitas ekonomi di Distrik Wasior mulai bertambah banyak dan tumbuh ke arah selatan Distrik Wasior hal tersebut dilihat dari bertambahnya bangunan pedagang yang mulai banyak, dan juga pasar sentral yang dibangun oleh pemerintah daerah di Kampung Iriati sehingga membuat aktivitas ekonomi semakin berkembang ke arah selatan Distrik Wasior. Bertambahnya aktivitas ekonomi ke arah selatan juga diikuti oleh perumbuhan permukiman, hal tersebut dilihat dari Kampung Maniwak dan Kampung Iriati yang dulunya hanya merupakan tempat tinggal masyarakat yang didominasi bangunan rumah warga pribumi maupun warga pendatang saja kemudian sudah mulai bertambah banyak dengan bangunan toko, ruko-ruko dan juga fasilitas pasar yang dibangun oleh pemerintah daerah disana. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat juga dengan bukti perubahan luas area permukiman di Distrik Wasior yang mengalami rata-rata perubahan pertahun sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rata-Rata Perubahan Area Permukiman

Tahun	Luas (Ha)
2010	78,42
2020	81,50
Perubahan (Ha)	3,08
Rata-rata Perubahan per tahun	0,31

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

4.5 Diskusi Teoritik

Perkembangan aktivitas ekonomi pada suatu kota akan mengakibatkan kota tersebut semakin ramai dan terlalu padat (Khadiyanto, 2005). Akibatnya akan berdampak pada perkembangan permukiman perkotaan, seperti yang dikatakan oleh Ilhami (1990) yaitu Faktor pendorong utama perkembangan permukiman adalah pertumbuhan penduduk, keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan penambahan kegiatan masyarakat, kemudian menurut Sujarto (1985) mengemukakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan permukiman adalah perkembangan penduduk, adanya kegiatan fungsional yang berkembang, terdapat kegiatan perekonomian, terdapat kegiatan kerja. Permukiman dengan kegiatan-kegiatan fungsional yang termasuk di dalamnya mempunyai aksesibilitas maksimum (Camm dan Irwin, dalam Amila 1996). Menurut Yunus (1987) faktor alam, lokasi, aksesibilitas, dan transportasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman, dan menurut Raharjo (2008) Perkembangan suatu kota di suatu wilayah dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas ekonomi yang lengkap dan strategi.

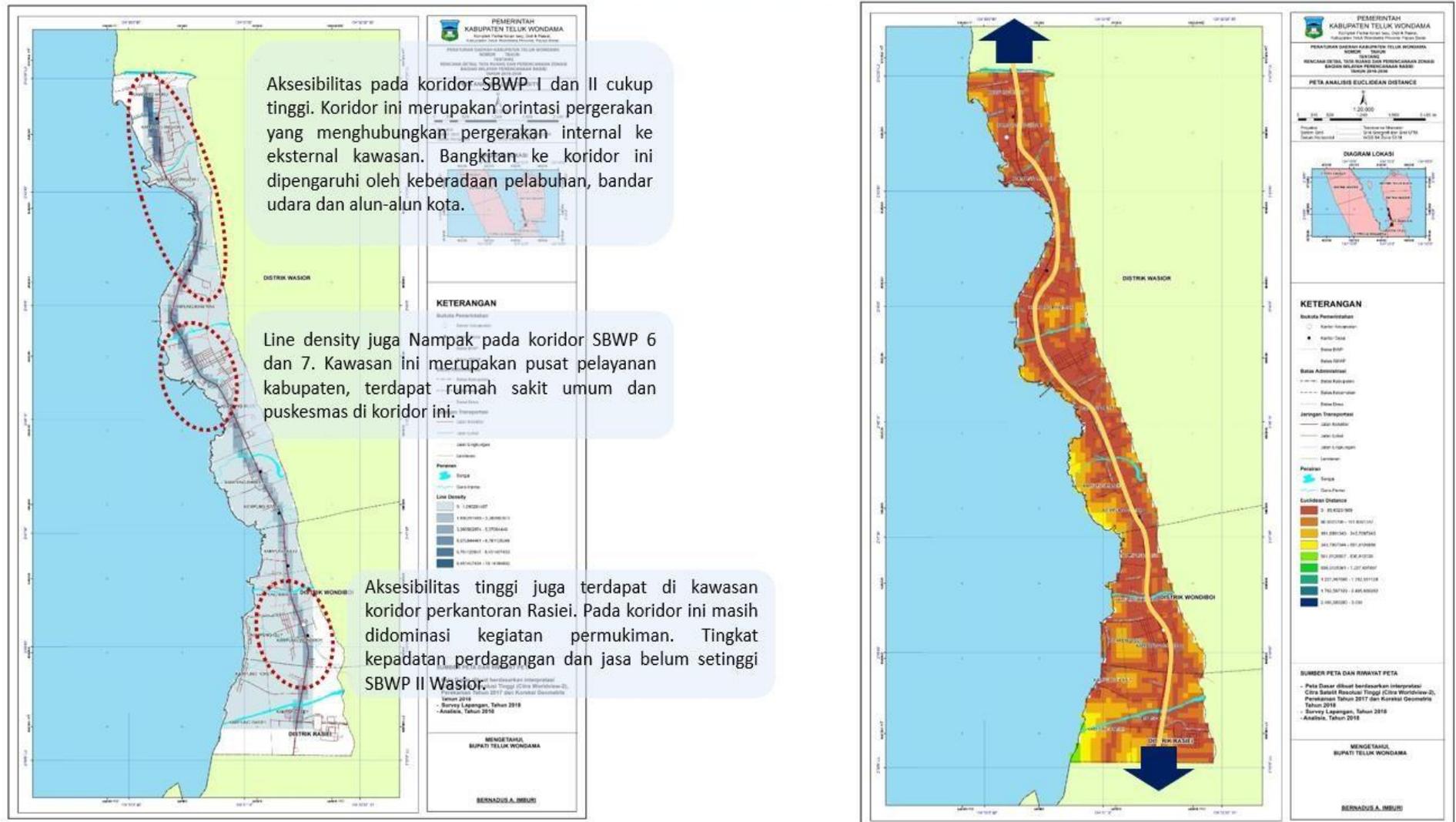
Seiring berjalannya waktu, permukiman dapat mengalami suatu perkembangan secara signifikan. Arti kata perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mekar, membentang, atau bertambah besar (luas/ banyak/ lain sebagainya). Perkembangan permukiman yang terjadi pada setiap bagian kota berbeda satu sama lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik kehidupan masyarakat, potensi sumber daya dan kesempatan kerja yang tersedia, kondisi fisik alami serta ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas yang ada di setiap kota.

Perkembangan permukiman di Distrik Wasior dan Rasiey tidak lepas dari faktor karakteristik masyarakatnya sebagai masyarakat pesisir dan keberadaan fasilitas perdagangan yang berada dalam radius mudah terjangkau oleh akses kendaraan. Keberadaan fasilitas perdagangan menjadi tarikan tumbuhnya kegiatan penggunaan lahan di kawasan pesisir Distrik Wasior. Yang cukup menarik saat ini, ketika daya tampung atau

ambang batas pengembangan permukiman di Distrik Wasior telah mencapai titik jenuh, maka wilayah selatan yakni Distrik Rasiei mengalami perubahan penggunaan lahan sebagaimana yang terjadi di Distrik Wasior. Namun selain adanya fasilitas perdagangan, perkembangan perumahan di Distrik Rasiey perkembangan kegiatan ekonomi turut dipengaruhi oleh letak beberapa fasilitas pemerintahan seperti Pusat Perkantoran yang berlokasi di Distrik Rasiey.

Selain perkantoran, faktor keberadaan perumahan di Kampung Mangurai turut mempengaruhi tumbuhnya kegiatan ekonomi di Distrik Rasiey. Selain itu, yang menjadi faktor penentu tumbuhnya aktivitas perekonomian adalah pembangunan infrastruktur jalan. Kegiatan perekonomian di Distrik Wasior dan Rasiey sangat bergantung dari infrastruktur jalan. Pola permukiman yang berbentuk linier menyebabkan bentuk kota di Distrik Wasior dan Distrik Rasiey tidak berbentuk kompak, sehingga keberadaan aktivitas perekonomian berada dalam lingkup kelompok permukiman, fasilitas perkantoran dan kegiatan publik lainnya yang dihubungkan oleh jaringan jalan. Bentuk perkembangan perumahan dan aktivitas perdagangan di Distrik Wasior dan Rasiey dapat dilihat pada peta berikut:

V. ANALISIS LINE DENSITY DAN EUCLIDEAN DISTANCE KAWASAN PERKOTAAN RASIEI



Gambar 0-9 Analisis Line Density di Kawasan Perkotaan Rasiei (Sumber: RDTR Kawasan Perkotaan Rasiei, 2019)

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kabupaten Teluk Wondama merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pesisir dengan luas sekitar 68.200 Ha. Aktivitas ekonomi yang berkembang di Kabupaten Teluk Wondama khususnya di Distrik Wasior yaitu hanya merupakan aktivitas tersier atau aktivitas perdagangan saja dikarenakan fasilitas yang cukup lengkap di Distrik Wasior membuat aktivitas tersier lebih banyak berkembang di sana, faktor infrastruktur jalan, dan lokasi Distrik Wasior yang berada di tengah juga menjadi penyebab utama aktivitas tersier berkembang di sana karena mudah untuk di jangkau dari arah utara maupun selatan Kabupaten Teluk Wondama. Kemudian untuk aktivitas ekonomi di Distrik Rasiei yaitu aktivitas perikanan dan pertanian, aktivitas yang dimaksud bukan aktivitas ekonomi skala besar hanya merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

Berdasarkan hasil analisis perkembangan permukiman di Distrik Wasior terlihat bahwa permukiman di Distrik Wasior pada tahun 2010-2015 paling banyak tumbuh di Kampung Moru, Kampung Wasior I, dan Kampung Wasior II, kemudian pada tahun 2017-2020 permukiman baru mulai bertambah ke arah selatan tepatnya di Kampung Maniwak dan Kampung Iriati, permukiman tersebut tumbuh ke arah selatan Distrik Wasior dikarenakan adanya fasilitas perdagangan, fasilitas kesehatan, dan juga fasilitas pemerintahan yang ada di Distrik Rasiei yang membuat banyak permukiman baru tumbuh di arah selatan Distrik Wasior.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ilhami (1990) bahwa ada keterkaitan antara perkembangan permukiman dan aktivitas ekonomi yang mana dapat dilihat di Distrik Wasior yaitu dengan tumbuhnya aktivitas ekonomi yang terjadi di Kampung Maniwak dan Kampung Iriati ternyata juga diikuti dengan tumbuhnya perkembangan permukiman. Perkembangan permukiman di Distrik Wasior juga ternyata tidak hanya disebabkan oleh aktivitas ekonomi saja namun juga dari lokasi kedua Kampung yang strategis dan mudah dijangkau membuat banyak permukiman baru yang tumbuh di Distrik Wasior. Kemudian untuk perkembangan permukiman yang terjadi di Distrik Rasiei tidak begitu signifikan seperti yang ada di Distrik Wasior, hal tersebut dikarenakan kurang

tersediannya fasilitas perdagangan di Distrik Rasiei sehingga aktivitas ekonomi di sana kurang berkembang, terdapat fasilitas pemerintahan di Distrik Rasiei ini juga tidak membuat perubahan permukiman di Distrik Rasiei dikarenakan para pekerja pemerintahan hanya melakukan aktivitas mereka di kantor pemerintahan saja dan tidak untuk menetap tinggal di Distrik Rasiei sehingga tidak terjadi perubahan permukiman yang signifikan, permukiman di Distrik Rasiei lebih di dominasi oleh perumahan masyarakat lokal saja, terdapat kurang lebih 6 rumah saja yang bertambah di Distrik Rasiei tepatnya di Kampung Isei.

Adapun kekurangan yang dapat disimpulkan di dalam penelitian ini yaitu kurangnya ketersediaan data sekunder terkait perkembangan Kabupaten Teluk Wondama.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Teluk Wondama agar dapat lebih mengembangkan aktivitas ekonomi khususnya aktivitas perdagangan di Distrik Wasior bagian utara dan Distrik Wasior, dan juga pengembangan kawasan permukiman di Distrik Rasiei yang mana harusnya permukiman di sana juga berkembang seperti permukiman di Distrik Wasior. Dan juga kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan ketersediaan data terutama data terkait perkembangan permukiman di kawasan perkotaan rasiei.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar lebih banyak lagi menggunakan variabelnya dari pada variabel peneliti saat ini dimana pada penelitian saat ini menggunakan 3 variabel yaitu aktivitas ekonomi, perkembangan permukiman, dan pengaruh aktivitas terhadap perkembangan permukiman di Distrik Wasior dan Distrik Rasiei sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, 2020. Kabupaten Teluk Wondama Dalam Angka Tahun 2020. Wondama: Badan Pusata Statistik.
- Bappeda Kabupaten Teluk Wondama, 2018, Rencana Tata Ruang Dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Teluk Wondama, BAPPEDA Kabupaten Teluk Wondama.
- Bappeda Kabupaten Teluk Wondama, 2019, Rencana Detail Tata Ruang Wilayah (RDTR) Kabupaten Teluk Wondama, BAPPEDA Kabupaten Teluk Wondama.
- Damayanti, A. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Permukiman di Wilayah Pesisir Kabupaten Purworejo.
- Ekaputra, Y. D. (2012). Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Sistem Pemukiman Nelayan (Kajian Kawasan Nelayan Tasikagung Kabupatem Rembang. *Dinamika Sains*, 10(22).
- Makarawung, B. T., Sela, R. L., & Rompas, L. M. (2021). Analisis Perkembangan Kawasan Permukiman Sekitar Danau Tondano Kabupaten Minahasa. *Media Matrasain*, 18(1), 57-64.
- Nilayanti, V. D., & Brotosunaryo, P. M. (2012). Pengaruh Perkembangan Aktivitas Ekonomi Terhadap Struktur Ruang Kota Di SWP III Kabupaten Gresik. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 1(1), 76-86.
- Ridwan, A. 2021. Kajian Perkembangan Kawasan Permukiman Melalui Analisis Citra Satelit Di Kabupaten Bantul, *Skripsi*, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.
- Susanti, R. (2014). Pengaruh Aktivitas Masyarakat Pesisir terhadap Keberlanjutan Cagar Alam Teluk Adang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(3), 305-315.
- Watopa, Y. P., & Ritohardoyo, S. (2018). Pola dan faktor penyebab perkembangan permukiman terhadap kawasan lindung Apo Kali Kelurahan Bhayangkara Distrik Jayapura Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1).
- Yambo, F. N. 2021. Pola Perkembangan Permukiman Di Kota Kotamobagu, *Skripsi*, Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.

Lampiran

Lampiran 1 Data Wawancara Kepala Distrik Wasior

No	Identitas Responden	
1	Nama	ANTHONIUS A. MARANI. S.IP,K.p
2	Hari/Tanggal	24 Januari 2022
3	Pekerjaan	Kepala Distrik Wasior
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apakah di wilayah ini ada perubahan aktivitas ekonomi masyarakat ? jika ada, dari tahun berapakah terjadi perubahan ? dan aktivitas apa saja yang mengalami perubahan ?	Distrik Wasior merupakan salah satu Distrik Tertua di Kabupaten Teluk Wondama sehingga segala aktivitas perekonomian berada di Distrik Wasior, sebelum terjadinya bencana banjir bandang tahun 2010 perputaran ekonomi berada di Distrik Wasior tepatnya di Kampung Wasior I dan Wasior II, kemudian setelah terjadinya banjir tepatnya pada tahun 2016-2017 perputaran ekonomi dan segala aktivitas ekonomi yang dulunya berada di wilayah bagian utara berpindah ke wilayah bagian selatan tepatnya kampung maniwak, karumatiri, manggurai dan iriati hal tersebut dikarenakan pasar sentral yang dibangun oleh pemerintah provinsi berada di Kampung Iriati sehingga aktivitas ekonomi semakin berkembang ke arah selatan. Aktivitas ekonomi yang berkembang dan mengalami perubahan yaitu aktivitas perdagangan yang bertambah banyak, aktivitas jasa seperti hotel dan restoran juga bertambah banyak ke arah selatan
2	Hal apa saja yang membuat aktivitas ekonomi tersebut mengalami perubahan ?	Ada beberapa hal yang membuat aktifitas ekonomi ini mengalami perubahan, mulai dari perubahan lokasi sampai perubahan aktivitas ekonomi itu sendiri, salah satu yang membuat terjadinya perubahan lokasi yaitu rawannya bencana banjir di lokasi sebelumnya sehingga pemerintah daerah melarang masyarakat untuk berkegiatan lagi di wilayah bagian utara yang dulunya menjadi tempat berkembangnya aktivitas ekonomi
3	Lokasi-lokasi aktivitas ekonomi sebelum berkembang ada dimana saja, dan lokasi setelah sudah berkembang berada dimana saja	Lokasi-lokasi aktivitas ekonomi sebelum berkembang berada di Kampung Wasior I dan Kampung Wasior II, kemudian setelah terjadinya banjir lokasi aktivitas ekonomi sebagian besar pindah ke arah selatan tepatnya di Kampung Maniwak, Karumatir, Manggurai dan juga Iriati

4	<p>Apa dampak yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi yang mengalami perubahan ? apakah berdampak pada permukiman, pendapatan masyarakat, atau apa ?</p>	<p>Aktivitas ekonomi yang mengalami perubahan berpengaruh juga terhadap bertambahnya bangunan ruko, rumah warga, tempat makan dan masih banyak lagi bangunan yang bertambah ke arah selatan, dengan bertambahnya bangunan semakin membuat aktivitas ekonomi di wilayah tersebut juga bertambah.</p>
5	<p>Kebijakan Pemerintah</p>	<p>Kepala Distrik Wasior juga membuat kebijakan yang mungkin akan dilaksanakan dalam waktu dekat yaitu dengan membuat kegiatan penjualan online khusus untuk mama-mama asli papua dengan tujuan agar bisa bersaing dengan penjual lain yang ada di Kabupaten Teluk Wondama. Kepala Distrik berharap dengan adanya kebijakan penjualan online ini dapat meningkatkan perekonomian mama-mama papua dan juga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia khususnya aorang papua agar tidak tertinggal di era atau zaman yang serba online ini</p>



Gambar 4.2 Wawancara Peneliti Terhadap Kepala Distrik Wasior
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

Lampiran 2 Data Wawancara Aktivitas Ekonomi Masyarakat Distrik Wasior

No	Identitas Responden	
1	Nama	Tabita Numanderi
2	Usia	45 Tahun
3	Alamat tempat tinggal	Kampung Dotir
4	Jenis kelamin	Perempuan
5	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga dan berkebun
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apa jenis kegiatan ekonomi yang anda lakukan saat ini ?	Kegiatan saya sejak tahun 2010 sampai saat ini masih sama yaitu berjualan hasil kebun
2	Berapakah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut ?	Penghasilan yang saya dapatkan sekitar 100-500 perbulan pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2020 penghasilan bisa sampai 700 ribu perbulan
3	Apakah ada perubahan jenis aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010-2020 ?, jika ada, apakah aktivitas ekonomi sebelumnya ?	Tidak ada perubahan kegiatan ekonomi, saya hanya berkebun dan menjual hasil kebun saja
4	Di mana lokasi pekerjaan/aktivitas ekonomi anda saat ini ?	Di pasar sore, Kampung Wasior II
5	Sejak kapan aktivitas ekonomi/lokasi pekerjaan anda berada di lokasi tersebut/lokasi saat ini?	Sudah ada sejak tahu 2005
6	Berapakah jarak dari tempat tinggal anda ke tempat kerja/usaha anda?	2 kilo
7	Apakah ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010 sampai tahun 2020 ?,jika ada, lokasi sebelumnya dimana ?, apakah perubahan tersebut terkait perubahan jenis aktivitas kegiatan ekonomi ?	Tidak ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi
8	Dokumentasi Bersama Narasumber	

No	Identitas Responden	
1	Nama	Papulus Imburi
2	Usia	39 Tahun
3	Alamat tempat tinggal	Kampung Wasior II
4	Jenis kelamin	Laki-laki
5	Pekerjaan	Nelayan
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apa jenis kegiatan ekonomi yang anda lakukan saat ini ?	Kegiatan saya sehari-hari yaitu mencari ikan, dengan cara menjaring ikan
2	Berapakah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut ?	Pendapatan saya pada tahun 2010 sekitar 300-500 ribu/ hari, kalau sekarang sekitar 100-200 ribu/ hari, karena sekarang penjual ikan sudah semakin banyak jadi pendapatan saya juga menurun.
3	Apakah ada perubahan jenis aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010-2020 ?, jika ada, apakah aktivitas ekonomi sebelumnya ?	dulu kegiatan saya yaitu mengumpulkan material batu dan pasir kemudian pada tahun 2016 saya beralih menjadi nelayan.
4	Di mana lokasi pekerjaan/aktivitas ekonomi anda saat ini ?	Saya mencari ikan disekitaran laut wasior saja dan menjualnya di pasar sore
5	Sejak kapan aktivitas ekonomi/lokasi pekerjaan anda berada di lokasi tersebut/lokasi saat ini?	-
6	Berapakah jarak dari tempat tinggal anda ke tempat kerja/usaha anda?	Sekitar 500 meter
7	Apakah ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010 sampai tahun 2020 ?,jika ada, lokasi sebelumnya dimana ?, apakah perubahan tersebut terkait perubahan jenis aktivitas kegiatan ekonomi ?	Tidak ada perubahan
8	Dokumenasi Bersama Narasumber	

No	Identitas Responden	
1	Nama	Zuima
2	Usia	54 Tahun
3	Alamat tempat tinggal	Kampung Moru
4	Jenis kelamin	Perempuan
5	Pekerjaan	Pedagang
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apa jenis kegiatan ekonomi yang anda lakukan saat ini ?	Berjualan kue, minyak tanah dan bensin
2	Berapakah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut ?	Penghasilan saya pada tahun 2010 sebelum banjir perbulannya sebesar 1juta-2juta perbulannya, kalau sekarang tidak lebih dari 500 ribu/ bulan.
3	Apakah ada perubahan jenis aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010-2020 ?, jika ada, apakah aktivitas ekonomi sebelumnya ?	Pada tahun 2004 saya buka kios sampai tahun 2017 kios saya terbakar dan sekarang hanya menjual minyak dan kue saja.
4	Di mana lokasi pekerjaan/aktivitas ekonomi anda saat ini ?	Lokasi pekerjaan saat ini berada di Kampung Moru (Sanduai)
5	Sejak kapan aktivitas ekonomi/lokasi pekerjaan anda berada di lokasi tersebut/lokasi saat ini?	Sejak pertengahan tahun 2017
6	Berapakah jarak dari tempat tinggal anda ke tempat kerja/usaha anda?	10 Meter
7	Apakah ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010 sampai tahun 2020 ?,jika ada, lokasi sebelumnya dimana ?, apakah perubahan tersebut terkait perubahan jenis aktivitas kegiatan ekonomi ?	Lokasi aktivitas ekonomi yang pertama berada di Kampung Wasior II tepatnya di depan bandara, kemudian pada tahun 2017 terjadi kebakaran sehingga membuat saya pindah ke Kampung Moru (Sanduai)
8	Dokumentasi Bersama Narasumber	

No	Identitas Responden	
1	Nama	Hamstar
2	Usia	55 Tahun
3	Alamat tempat tinggal	Kampung Wasior I
4	Jenis kelamin	L
5	Pekerjaan	Nelayan
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apa jenis kegiatan ekonomi yang anda lakukan saat ini ?	Mencari ikan dan menjual ikan
2	Berapakah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut ?	Pada tahun 2012 penghasilan bisa mencapai 2-50 juta perbulannya, sekarang juga masih sama
3	Apakah ada perubahan jenis aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010-2020 ?, jika ada, apakah aktivitas ekonomi sebelumnya ?	Tidaka ada perubahan
4	Di mana lokasi pekerjaan/aktivitas ekonomi anda saat ini ?	Di Pasar ikan Wasior
5	Sejak kapan aktivitas ekonomi/lokasi pekerjaan anda berada di lokasi tersebut/lokasi saat ini?	
6	Berapakah jarak dari tempat tinggal anda ke tempat kerja/usaha anda?	Saya tinggal di pasar ikan
7	Apakah ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010 sampai tahun 2020 ?,jika ada, lokasi sebelumnya dimana ?, apakah perubahan tersebut terkait perubahan jenis aktivitas kegiatan ekonomi ?	Tidak ada perubahan lokasi aktivitas
8	Dokumentasi Bersama Narasumber	-

No	Identitas Responden	
1	Nama	Geradus Numanderi
2	Usia	62 Tahun
3	Alamat tempat tinggal	Kampung Iriati
4	Jenis kelamin	Laki-laki
5	Pekerjaan	Nelayan
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apa jenis kegiatan ekonomi yang anda lakukan saat ini ?	Mencari ikan dan menjual ikan
2	Berapakah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut ?	Penghasilan 2010 sekitar 200-300 perbulan kalau sekarang penghasilannya sudah bagus sekitar 1 juta perbulannya.
3	Apakah ada perubahan jenis aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010-2020 ?, jika ada, apakah aktivitas ekonomi sebelumnya ?	Tidak ada, saya menjadi nelayan sudah dari dulu
4	Di mana lokasi pekerjaan/aktivitas ekonomi anda saat ini ?	Di Kampung iriati saja
5	Sejak kapan aktivitas ekonomi/lokasi pekerjaan anda berada di lokasi tersebut/lokasi saat ini?	Sejak tahun 2016
6	Berapakah jarak dari tempat tinggal anda ke tempat kerja/usaha anda?	Sekitar 500 meter saja
7	Apakah ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010 sampai tahun 2020 ?,jika ada, lokasi sebelumnya dimana ?, apakah perubahan tersebut terkait perubahan jenis aktivitas kegiatan ekonomi ?	Pada tahun 2010 saya menjual ikan di pasar ikan yang berada di Kampung Wasior 1 jaraknya sekitar 1 kilo dari rumah saya, sekarang saya menjual ikan di pasar ikan iriati yang berjarak 500 meter saja dari rumah saya.
8	Dokumentasi	-

Lampiran 3 Data Wawancara Kepala Distrik Rasiei

No	Identitas Responden	
1	Nama	YEMIMA MASAKERI, S.Sos
2	Hari/Tanggal	25 Januari 2022
3	Jabatan	Kepala Distrik Rasiei
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apakah di wilayah ini ada perubahan aktivitas ekonomi masyarakat ? jika ada, dari tahun berapakah terjadi perubahan ? dan aktivitas apa saja yang mengalami perubahan ?	Distrik Rasiei merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Teluk Wondama, hal tersebut membuat aktivitas pemerintahan banyak bergerak dan berkembang di Distrik Rasiei. Pertumbuhan ekonomi di Distrik Rasiei tidak banyak seperti yang ada di Distrik Wasior, aktivitas ekonomi yang ada di Distrik Rasiei yaitu hanya pemerintahan saja dan juga aktivitas masyarakat sehari-hari, ada beberapa perkembangan yang terjadi salah satunya yaitu pemekaran kampung. Aktivitas ekonomi masyarakat di Distrik Rasiei dulunya hanya ada di Kampung Torey dan Kampung Rasiei saja, kemudian pada tahun 2009 pemerintah membuat pemekaran kampung ke arah selatan tepatnya di Kampung Tandia yang di bagi lagi menjadi dua kampung yaitu kampung webi dan kampung uriemi. Pada tahun 2015 aktivitas ekonomi mulai berkembang lagi ke arah selatan, khususnya aktivitas pertanian di kampung uriemi, 60% masyarakat di kampung uriemi bekerja sebagai petani dan pekebun hasil pertanian tersebut berupa tanama cokelat yang sudah di produksi ke Provinsi namun hasil pertanian tersebut tidak bertahan lama karena tanaman cokelat terkena hama dan tidak lagi diurus hingga saat ini
2	Hal apa saja yang membuat aktivitas ekonomi tersebut mengalami perubahan ?	Sebelum dilakukan pembangunan bangunan pemerintahan, aktivitas perekonomian semuanya terjadi di Distrik Wasior saja, kemudain pada tahun 2007 bangunan pemerintahan dan segala fasilitas pemerintahan jadi dan langsung digunakan oleh masyarakat Kabupaten Teluk Wondama hal tersebut membuat Distrik Rasiei mulai ramai, mulai bertambahnya penduduk dan bertambahnya bangunan seperti perumahan warga, toko sembako dan juga penambahan kampung.
3	Lokasi-lokasi aktivitas ekonomi sebelum berkembang ada dimana saja, dan lokasi setelah sudah berkembang	Aktivitas ekonomi di Distrik Rasiei lebih banyak berkembang di Kampung Torey dan Kampung Rasiei saja, hal tersebut

	berada dimana saja	dikarenakan kedua Kampung memiliki jumlah penduduk paling banyak di antara kampung-kampung lain yang ada di Distrik Rasiei. Kemudian pada tahun 2009 pemerintah membuat pemekaran kampung yaitu Kampung Uriemi dan Kampung Webi, pemekaran kampung tersebut dibuat agar terjadi pemerataan penduduk di Distrik Rasiei. Kampung Uriemi dan Kampung Webi juga mempunyai potensi pertanian yang cukup baik sehingga aktivitas pertanian berkembang di kedua kampung tersebut.
4	Apa dampak yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi yang mengalami perubahan ? apakah berdampak pada permukiman, pendapatan masyarakat, atau apa ?	Dampaknya dengan bertambahnya jumlah penduduk, bertambahnya juga rumah masyarakat ke arah selatan.
5	Kebijakan Pemerintah	Distrik Rasiei mempunyai kebijakan dengan membuat pemekaran kampung lagi. Dengan tujuan agar lebih merata pembangunan di Distrik Rasiei. Kampung yang akan dipindahkan sebagian penduduknya yaitu kampung Rasiei. Tidak hanya pemekaran kampung tetapi juga pemindahan lokasi kantor Distrik Rasiei yang akan dilakukan dalam tahun 2022 kemudian ada juga rencana pembuatan minuman bobo yang akan dikembangkan lagi di Kampung Uriemi



Gambar 4.2 Wawancara Peneliti Terhadap Kepala Distrik Rasiei
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

No	Identitas Responden	
1	Nama	Fransisko Enuap
2	Usia	42 Tahun
3	Alamat tempat tinggal	Kampung Torey
4	Jenis kelamin	Laki-laki
5	Pekerjaan	Nelayan
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apa jenis kegiatan ekonomi yang anda lakukan saat ini ?	Mencari ikan dan menjual ikan, kadang juga membawa alat berat.
2	Berapakah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut ?	Penghasilan pada tahun 2010 sangat bagus dengan penghasilan sebesar 500 per bulan dari hasil penjualan ikan, kalau penghasilan sekarang kurang bagus hanya 100-300 ribu perbulannya. Kalau penghasilan dari kerjaan membawa alat berat perbulannya bisa sampai 1,5 juta
3	Apakah ada perubahan jenis aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010-2020 ?, jika ada, apakah aktivitas ekonomi sebelumnya ?	Ya ada, pada tahun 2018 saya bekerja membawa alat berat. Namun pekerjaan ini tidak bertahan lama, hanya saat dibutuhkan saja baru saya bekerja . jika tidak berarti saya menjadi nelayan lagi
4	Di mana lokasi pekerjaan/aktivitas ekonomi anda saat ini ?	Saya mencari ikan hanya disekitaran laut Rasiei saja,dan hanya menjualnya di sekitaran kampung Torey saja,untuk kerjaan membawa alat berat itu tergantung dari pihak perusahaan, lokasinya terkadang berubah.
5	Sejak kapan aktivitas ekonomi/lokasi pekerjaan anda berada di lokasi tersebut/lokasi saat ini?	Sudah ada sejak dulu
6	Berapakah jarak dari tempat tinggal anda ke tempat kerja/usaha anda?	Jarak dari rumah ke laut hanya 20 meter saja
7	Apakah ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010 sampai tahun 2020 ?,jika ada, lokasi sebelumnya dimana ?, apakah perubahan tersebut terkait perubahan jenis aktivitas kegiatan ekonomi ?	Tidak ada perubahan.

No	Identitas Responden	
1	Nama	La Ode Ldia
2	Usia	35 Tahun
3	Alamat tempat tinggal	Kampung Isei
4	Jenis kelamin	Laki-laki
5	Pekerjaan	Swasta
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apa jenis kegiatan ekonomi yang anda lakukan saat ini ?	Menjaga kios dan ojek
2	Berapakah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut ?	Sebelum punya kios penghasilan saya sekitar 500-1 juta perbulannya, sekarang saat saya punya kios penghasilan bertambah 1-3 juta perbulannya
3	Apakah ada perubahan jenis aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010-2020 ?, jika ada, apakah aktivitas ekonomi sebelumnya ?	Dulu saya hanya ojek saja, sekarang sudah punya kios
4	Di mana lokasi pekerjaan/aktivitas ekonomi anda saat ini ?	Berada di Kampung Isei
5	Sejak kapan aktivitas ekonomi/lokasi pekerjaan anda berada di lokasi tersebut/lokasi saat ini?	Sejak tahun 2015
6	Berapakah jarak dari tempat tinggal anda ke tempat kerja/usaha anda?	Lokasi tempat tinggal dan tempat usaha hanya satu saja
7	Apakah ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010 sampai tahun 2020 ?.jika ada, lokasi sebelumnya dimana ?, apakah perubahan tersebut terkait perubahan jenis aktivitas kegiatan ekonomi ?	.ya ada, lokasi pada tahun 2010 berada di Kampung Manopi Distrik Wasior, dan lokasi sekarang berada di Kampung Isei Distrik Rasiei. Lokasi yang berubah merupakan lokasi tempat tingga sekaligus tempat usaha saja.

No	Identitas Responden	
1	Nama	Prisila Mungge
2	Usia	57 Tahun
3	Alamat tempat tinggal	Kampung Rasiei
4	Jenis kelamin	Perempuan
5	Pekerjaan	Pedagang
Pertanyaan Terkait Aktivitas Ekonomi		
1	Apa jenis kegiatan ekonomi yang anda lakukan saat ini ?	Berjualan minyak dan minuman
2	Berapakah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut ?	Pendapatan saya dari dulu sampai sekarang sama saja, tidak ada perubahan

3	Apakah ada perubahan jenis aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010-2020 ?, jika ada, apakah aktivitas ekonomi sebelumnya ?	Tidak ada perubahan
4	Di mana lokasi pekerjaan/aktivitas ekonomi anda saat ini ?	Tepat di depan rumah saya
5	Sejak kapan aktivitas ekonomi/lokasi pekerjaan anda berada di lokasi tersebut/lokasi saat ini?	Sejak tahun 2014
6	Berapakah jarak dari tempat tinggal anda ke tempat kerja/usaha anda?	Hanya berjarak 10 meter saja
7	Apakah ada perubahan lokasi aktivitas ekonomi anda dari tahun 2010 sampai tahun 2020 ?,jika ada, lokasi sebelumnya dimana ?, apakah perubahan tersebut terkait perubahan jenis aktivitas kegiatan ekonomi ?	Dulu saya berjualan di perumahan pemda Isei kemudian pada tahun 2013 terjadi banjir sehingga menyebabkan saya pindah ke kamung isei bagian bawah dan memulai usaha disini



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S1
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA S1

Jl. Babarsari, Cakurtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 485360, 489986, 487540 Fax. (0274) 487249
Email : info@itny.ac.id, Website : www.itny.ac.id

Nomor : 003.a/ITNY/FTSP/TA-PWK/1/2022
Lamp. : Kebutuhan Data
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Tugas Akhir

Kepada Yth. :
Kepala Distrik Rasley, Kabupaten Teluk Wondama
Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melaksanakan tugas Akhir mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, kami mengajukan permohonan bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Siti Numanderi
NIM : 610017015
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir terhadap Perkembangan Permukiman di Kabupaten Teluk Wondama

untuk dapat melakukan penelitian di Kantor Distrik Rasley, Kabupaten Teluk Wondama. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut mohon diizinkan untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan Tugas Akhir. Adapun kebutuhan data terlampir.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2022



Tembusan :
1. Wakil Rektor I ITNY
2. Ketua Prodi PWK
3. Arsip



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S1

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA S1

Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 485300, 488866, 487540 Fax. (0274) 487249
Email : info@itny.ac.id, Website : www.itny.ac.id

Nomor : 003.a/ITNY/FTSP/TA-PWK/1/2022
Lamp. : Kebutuhan Data
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Tugas Akhir

Kepada Yth. :
Kepala Distrik Rasiey, Kabupaten Teluk Wondama
Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melaksanakan tugas Akhir mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, kami mengajukan permohonan bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Siti Numandari
NIM : 610017015
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir terhadap Perkembangan Permukiman di Kabupaten Teluk Wondama

untuk dapat melakukan penelitian di Kantor Distrik Rasiey, Kabupaten Teluk Wondama. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut mohon diizinkan untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan Tugas Akhir. Adapun kebutuhan data terlampir.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2022



Tembusan. :
1. Wakil Rektor I ITNY
2. Ketua Prodi PWK
3. Arsip

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dengan ini saya,

Nama : SITI NUMANDERI

No. Mahasiswa :610017015

Menyetujui untuk memberikan hal besar royalti non eksklusif kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Aktivitas Masyarakat Pesisir Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama. Dengan hak tersebut, ITNY berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya ilmiah tersebut untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022
Yang menyatakan

Siti Numanderi

PERNYATAAN PERSETUJUAN MASA RETENSI DOKUMEN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : SITI NUMANDERI

No. Mahasiswa :610017015

Menyetujui masa retensi penyimpanan tugas akhir saya dengan judul:

Pengaruh Aktivitas Ekonomi masyarakat Pesisir Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kabupaten Teluk Wondama. Adalah selama 3 tahun sejak tanggal yang tercantum dalam lembar pengesahan, yaitu hingga tanggal 04 Agustus 2025. Dengan demikian, sesudah masa retensi tersebut berakhir penanganan dokumen Tugas Akhir sepenuhnya menjadi hak Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITNY.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Yang menyatakan

Siti Numanderi

